



MODUL **KOMUNIKASI SOSIAL**

Titin Setiawati, S.I.P, M.IKOM
Vilya Dwi Agustini, S.SOS, M.IKOM

**MODUL
KOMUNIKASI SOSIAL**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MODUL
KOMUNIKASI SOSIAL

Titin Setiawati, S.I.P, M.IKOM
Vilya Dwi Agustini, S.SOS, M.IKOM

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.penerbit.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

MODUL KOMUNIKASI SOSIAL

Titin Setiawati, S.I.P, M.IKOM
Vilya Dwi Agustini, S.SOS, M.IKOM

Editor :
Harini F Ningrum

Tata Letak :
Rizki R Pratama

Desain Cover :
Rintho R. Rerung

Ukuran :
A4: 21 x 29,7 cm

Halaman :
vi, 108

ISBN :
978-623-362-213-4

Terbitan:
November, 2021

Hak Cipta 2021 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA
(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.penerbit.medsan.co.id

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas selesainya penulisan modul Komunikasi Sosial. Modul ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif bagi mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Komunikasi Sosial.

Ada hambatan-hambatan yang penulis temui selama menyusun modul ini, akan tetapi karena kasih sayang Allah SWT yang tak pernah putus dan dorongan semua pihak, maka modul dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk itu, tim penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah mendukung proses penyusunan hingga terselesaikannya modul ini, baik secara moral, perhatian maupun kebersamaan. Tak luput juga ucapan terima kasih kepada Universitas Prof. Dr. Hamka, khususnya:

1. Ibu Dra. Tellys Corliana, M. Hum sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Ibu Nurlina Rahman, M. Si sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Rifma Ghulam Dzaljad, M. Si sebagai Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Farida Hariyati, S.IP, M. IKom sebagai Kaprodi jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. LP3 Uhamka, yang membidangi dan mendorong penulisan modul dari awal lokakarya hingga selesai.
6. Seluruh rekan, terima kasih untuk semua dukungan.

Semoga modul ini bermanfaat dan dapat digunakan untuk sebaik-baiknya kegiatan pembelajaran dan perkuliahan serta memberikan kebaikan untuk semua.

Jakarta, Februari 2021
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DESKRIPSI MATA KULIAH.....	v
MODUL 1.....	1
MODUL 2.....	11
MODUL 3.....	19
MODUL 4.....	27
MODUL 5.....	35
MODUL 6.....	43
MODUL 7.....	49
MODUL 8.....	57
MODUL 9.....	65
MODUL 10.....	73
MODUL 11.....	79
MODUL 12.....	87
MODUL 13.....	93
MODUL 14.....	99
GLOSARIUM	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang membahas tentang komunikasi yang terjadi di dalam masyarakat dari kelompok masyarakat terkecil hingga kelompok masyarakat yang berjumlah besar dan bertujuan untuk harmonisasi dalam masyarakat. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa komunikasi merupakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan keseharian, dan memiliki peran penting dalam perkembangan manusia secara psikologis dan sosial.

Berbagai permasalahan sering dihadapi manusia karena komunikasi yang tidak berjalan dengan baik. Dengan mata kuliah yang membahas bagaimana peran komunikasi dalam membentuk jati diri dan identitas seorang manusia dalam masyarakat dan kemudian berpengaruh pada harmonisasi dalam masyarakat, maka mata kuliah ini menjadi penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mempelajari mata kuliah ini, capaian yang hendak dicapai adalah mahasiswa mampu menerapkan pemikiran ilmiah dalam lingkungan social secara nyata dan memberi kontribusi secara berimbang dalam masyarakat. Dengan mempelajari berbagai kecerdasan komunikasi, elemen komunikasi, dan ketrampilan komunikasi efektif, maka mata kuliah ini akan memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang manusia sebagai mahluk social yang tidak dapat hidup sendiri dan harus berinteraksi dengan manusia lain.

Mahasiswa juga diharapkan mampu berkomunikasi efektif dengan semua anggota masyarakat, termasuk di dalamnya penyandang disabilitas dan kelompok-kelompok anggota masyarakat lain, juga menyadari bahwa manusia memiliki berbagai macam kecerdasan yang mendukung aktivitas komunikasi dan kehidupan.

MODUL 1

Sub CPMK : Mahasiswa mengetahui pengetahuan dasar komunikasi yang mendasari aktivitas komunikasi social

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Kuliah interaktif• Diskusi• Tanya Jawab	150 menit	<ul style="list-style-type: none">• Perkenalan• Kontrak kuliah• Penjelasan pengetahuan dasar komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang kita lakukan sehari-hari. Saat ini kita tidak bisa sekalipun menghindari komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi merupakan kebutuhan pokok manusia.

Apalagi saat ini kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain dan dunia sekitarnya merupakan keharusan karena komunikasi akan berhubungan dengan banyak bidang lain dalam kehidupan. Dengan perkembangan teknologi, komunikasi semakin beragam cara dan jenisnya. Tetapi, sebetulnya apa itu komunikasi? Pada dasarnya komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak yang lain. Di dalam modul ini akan dibahas apakah yang dimaksud dengan komunikasi secara mendalam sehingga memiliki pemahaman yang lebih komprehensif.

Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, John Fiske (2012:2-4) menyatakan bahwa sesungguhnya ada dua mazhab utama dalam ilmu komunikasi.

Pertama, kelompok yang melihat komunikasi sebagai transmisi pesan, sehingga kelompok ini fokus pada bagaimana pengirim dan penerima pesan mengirimkan dan menerima pesan. Kelompok ini sangat

memerhatikan hal seperti efisiensi dan akurasi. Pandangan ini melihat komunikasi sebagai proses di mana seseorang memengaruhi perilaku atau cara berpikir orang lain.

Kedua, kelompok yang melihat komunikasi sebagai pertukaran makna. Kelompok ini fokus dengan bagaimana pesan atau teks, berinteraksi dengan manusia di dalam rangka untuk memproduksi makna; artinya kelompok ini sangat memerhatikan peran teks dalam budaya. Menggunakan istilah seperti signifikansi (pemaknaan) dan tidak menganggap kesalahpahaman sebagai bukti penting dari kegagalan komunikasi – kesalahpahaman tersebut mungkin merupakan hasil dari perbedaan-perbedaan budaya antara pengirim dan penerima.

Masing-masing mazhab menginterpretasikan definisi. Kelompok pertama meyakini pemikiran bahwa interaksi sosial adalah proses di mana seseorang berhubungan dengan orang lain, saling mempengaruhi perilaku, pemikiran ataupun respon emosional terhadap orang lain dan sebaliknya. Definisi ini erat dengan pemahaman umum dan penggunaan sehari-hari kata komunikasi. Sedangkan kelompok kedua (semiotik) meyakini bahwa interaksi sosial adalah hal yang dapat membuat individu menjadi anggota budaya atau masyarakat tertentu.

Keduanya tentu saja memiliki perbedaan, akan tetapi keduanya dapat menjelaskan bagaimana proses pertukaran pesan dan makna yang ada dalam kehidupan sosial manusia.

Yang jelas, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh makhluk hidup ketika bertahan hidup. Bagi manusia membutuhkan interaksi dan komunikasi dalam bentuk yang paling sederhana dan tanpa menggunakan alat bantu seperti halnya obrolan ringan dengan teman sebaya, hingga komunikasi yang rumit dan memerlukan alat bantu canggih misalnya dalam kegiatan pertemuan ilmiah antar Negara dengan memanfaatkan teknologi tele-konferensi.

2. Unsur/Elemen Komunikasi

Unsur/elemen komunikasi merupakan unsur-unsur yang membangun sebuah peristiwa komunikasi. Tanpa adanya unsur komunikasi, maka komunikasi juga tidak akan terjadi. Unsur/elemen komunikasi antara

sebuah peristiwa komunikasi satu dengan peristiwa komunikasi yang lain bisa saja berbeda. Misalnya, dalam komunikasi tatap muka, maka tidak membutuhkan *channel* atau media penyampai pesan, akan tetapi dalam komunikasi massa yang merupakan komunikasi dengan menggunakan media massa membutuhkan *channel* atau saluran komunikasi.

Menurut Lasswell (dalam Mulyana, 2016;69) ada 5 elemen komunikasi, yaitu sumber (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), penerima pesan (*receiver*) dan efek (*effect*).

a. Sumber (*source*)

Sumber (*source*) bisa juga disebut pengirim (*sender*) atau komunikator. Merujuk pada sumber atau pengirim pesan.

b. Pesan (*message*)

Pesan diartikan sebagai suatu materi yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk gagasan, dapat berupa verbal maupun non verbal untuk menyatakan maksud tertentu.

c. Media (*channel*)

Adalah penggunaan atau pemilihan media dalam proses pengiriman pesan. Pemilihan media harus dilakukan dengan cermat, karena kesalahan pemilihan media dapat berakibat pada efek komunikasi yang diharapkan.

d. Penerima pesan (*receiver*)

Penerima pesan sering juga disebut sebagai komunikan, adalah pihak yang menerima pesan dalam proses komunikasi.

e. Efek (*effect*)

Efek merujuk pada efek yang ditimbulkan karena adanya proses penyampaian pesan. Dalam proses komunikasi selalu ada tujuan yang ingin dicapai, itulah efek yang diharapkan dalam proses komunikasi.

3. Tujuan Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa fungsi. Menurut William I Gordon (dalam Mulyana, 2016:5) komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Komunikasi sosial

Sebagai komunikasi sosial, komunikasi berperan penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk memperoleh kebahagiaan, dan terhindar dari tekanan dan ketegangan. Dengan komunikasi, individu mampu membantu kerangka dan menggunakannya untuk menafsirkan dan mengatasi situasi yang dihadapi. Tanpa komunikasi, seseorang tidak akan dapat melakukan hal yang biasa dilakukan orang lain dan memperlakukan manusia lain dengan baik.

b. Komunikasi ekspresif

Komunikasi ekspresif adalah ketika komunikasi menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan melalui pesan-pesan nonverbal. Komunikasi nonverbal adalah peristiwa komunikasi di luar kata-kata yang terucap dan tertulis, seperti gerakan, isyarat, ekspresi, dan sebagainya.

c. Komunikasi ritual

Komunikasi memiliki fungsi sebagai ritual dimana kegiatan ritual memungkinkan orang untuk berbagi komitmen emosional serta menciptakan perasaan tertib.

d. Komunikasi instrumental

Di sini komunikasi berfungsi memberitahukan atau menerangkan dengan maksud mempersuasi atau membujuk. Komunikasi instrumental ini tujuan akhirnya adalah untuk mengubah perilaku seseorang dengan kegiatan awal memberi informasi, mengajarkan sesuatu, mendorong melakukan sesuatu, dan kemudian menyebabkan perubahan sikap dan perilaku.

4. Jenis Komunikasi

Secara sederhana komunikasi adalah proses pertukaran pesan atau makna. Dengan pengertian ini, cakupan komunikasi menjadi sangat luas, termasuk di dalamnya berbicara dengan saudara, membaca koran dan majalah, menonton televisi, hingga berselancar di internet. Salah satu pendekatan yang biasa digunakan untuk mengkategorikan jenis komunikasi adalah berdasar pada jumlah peserta dan dengan melihat proses yang berbeda antara satu peristiwa komunikasi dengan peristiwa komunikasi lainnya.

Straubhaar, LaRose, dan Davenport dalam bukunya *Media Now, Understanding Media, Culture and Technology* (2012:19-20) membagi komunikasi pada beberapa jenis berdasarkan jumlah pesertanya, yaitu:

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan pertukaran informasi yang terjadi dengan diri kita sendiri, seperti halnya ketika kita memikirkan akan melakukan apa selanjutnya setelah melakukan sesuatu.

Membuat daftar apa yang akan dilakukan dalam sebuah *handphone* atau komputer merupakan peristiwa komunikasi intrapersonal termediasi (*mediated intrapersonal communication*).

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terjadi ketika 2 orang atau lebih terlibat dalam peristiwa komunikasi, tetapi biasanya istilah komunikasi interpersonal digunakan untuk komunikasi yang melibatkan hanya 2 orang. Kadang-kadang disebut juga dengan *one-to-one-communication*.

Contohnya adalah percakapan yang terjadi secara langsung pada sebuah makan siang. Ketika komunikasi interpersonal ini terjadi dengan menggunakan perangkat elektronik misalnya dengan telephone, maka kadang disebut juga dengan *point-to-point communication*.

c. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil biasanya digunakan untuk merujuk pada peristiwa komunikasi yang melibatkan kurang dari selusin partisipan. Contohnya adalah ketika sekelompok kecil siswa belajar bersama, interaksi yang terjadi seringkali memiliki bentuk tertentu, ada siswa yang dominan dalam berkomunikasi, atau bisa juga masing-masing siswa berbicara bergiliran sehingga semua mendapatkan kesempatan berbicara. Peristiwa seperti ini dapat juga disebut dengan *many-to-many communication*.

d. Komunikasi Kelompok Besar

Komunikasi ini merujuk pada peristiwa komunikasi yang partisipannya berjumlah lusinan hingga ratusan, dan situasi komunikasinya hanya memungkinkan keterlibatan aktif dari segelintir partisipan. Bagaimanapun komunikasi kelompok besar ini masih melibatkan umpan balik yang bersifat segera dari partisipan, misalnya kuliah di dalam kelas, konser, dan sebagainya.

e. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa. Biasanya partisipan komunikasi massa ini sangat banyak bisa ribuan orang. Contohnya adalah komunikasi dengan menggunakan koran, atau website.

Meskipun demikian sebetulnya ada jenis komunikasi yang seringkali tidak bisa masuk ke dalam kategori-kategori tersebut. Misalnya adalah komunikasi organisasi dimana komunikasi terjadi dalam sebuah struktur formal organisasi. Jenis komunikasi organisasi ini tidak tergantung pada jumlah partisipan sehingga tidak masuk ke dalam jenis-jenis di atas, tetapi lebih menitikberatkan pada *setting* proses komunikasinya, dan dipengaruhi oleh posisi dan fungsi seseorang. Contoh komunikasi organisasi adalah ketika seorang bos memberi instruksi kepada anak buahnya.

Latihan 1

1. Komunikasi merupakan peristiwa sehari-hari. Apakah yang disebut dengan komunikasi?
2. Apa sajakah elemen yang ada dalam komunikasi?
3. Menurut Fiske, ada 2 kelompok atau mazhab dalam memahami peristiwa komunikasi. Sebutkan kedua mazhab tersebut dan berikan penjelasan.
4. Ada beberapa jenis komunikasi dari jumlah partisipan yang terlibat. Jelaskan apakah komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal?
5. Apasajakah fungsi komunikasi menurut William I Gordon?

Jawaban 1

1. Komunikasi pada dasarnya merupakan proses pertukaran informasi untuk mencapai kesamaan makna antara orang-orang yang berkomunikasi.
2. Komunikasi memiliki elemen sebagai berikut: sumber (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), penerima (*receiver*) dan efek.
3. Dua mazhab dalam memahami peristiwa komunikasi menurut Fiske: pertama adalah orang peristiwa pertukaran pesan, yang berarti menitik beratkan pada efektivitas komunikasi, dan mazhab kedua adalah kelompok yang memandang peristiwa komunikasi sebagai peristiwa pertukaran makna (*semiotic*) yang menganggap peristiwa komunikasi sebagai pertukaran makna yang membuat seseorang menjadi anggota sebuah masyarakat.
4. Komunikasi intrapersonal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri, contohnya adalah memikirkan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Sementara komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan 2 orang atau lebih, dilakukan secara langsung. Tetapi biasanya merujuk kepada peristiwa komunikasi yang dilakukan 2 orang.
5. Fungsi komunikasi menurut William I Gordon adalah komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental

Rangkuman 1

1. Secara sederhana, komunikasi adalah proses pertukaran informasi. Meskipun Fiske, seorang ahli komunikasi dalam bukunya membagi komunikasi menjadi 2 mazhab, yaitu : *pertama*, kelompok yang berpendapat bahwa komunikasi ada di tataran penyampaian pesan, dan *kedua*, kelompok yang berpendapat bahwa komunikasi adalah pertukaran makna dan makna adalah sesuatu yang membuat seseorang termasuk ke dalam suatu kelompok masyarakat atau bukan.
2. Komunikasi memiliki elemen / unsur yang membangun peristiwa komunikasi. Tanpa adanya elemen tersebut, maka peristiwa komunikasi tidak dapat berlangsung. Elemen itu adalah sumber atau *source* atau komunikator, pesan atau *message*, penerima pesan atau *receiver*, saluran atau *channel* dan efek. Efek terjadi setelah adanya peristiwa komunikasi.
3. Komunikasi juga memiliki fungsi. Secara umum menurut Willian I Gorden, fungsi komunikasi adalah komunikasi sosial yang bermanfaat sebagai sarana membentuk konsep diri seseorang, komunikasi ekspresif yang menjadi sarana penyampaian pesan non verbal, komunikasi ritual yang bermanfaat untuk berbagi komitmen emosional, dan komunikasi instrumental yang bertujuan untuk menyampaikan informasi hingga kemudian mengubah perilaku.

Tes Formatif 1

1. Dari pengertian komunikasi berikut ini, manakah pengertian komunikasi yang tidak tepat?
 - a. Komunikasi merupakan pertukaran pesan
 - b. Komunikasi merupakan pertukaran makna
 - c. Komunikasi merupakan pertukaran informasi
 - d. Komunikasi merupakan pencarian
 - e. Komunikasi merupakan pertukaran informasi dengan menggunakan media
2. Fungsi komunikasi yang penting bagi pembentukan identitas diri seseorang adalah fungsi komunikasi
 - a. Komunikasi sosial

- b. Komunikasi ekspresif
 - c. Komunikasi ritual
 - d. Komunikasi instrumental
 - e. Komunikasi massa
3. Berikut merupakan jenis komunikasi berdasarkan jumlah partisipan/peserta, kecuali
- a. Komunikasi intrapersonal
 - b. Komunikasi interpersonal
 - c. Komunikasi kelompok besar
 - d. Komunikasi kelompok kecil
 - e. Komunikasi organisasi
4. Berikut adalah elemen/unsur komunikasi, kecuali ...
- a. Komunikator
 - b. *Source*
 - c. Komunikan
 - d. Pemberitaan
 - e. Pesan
5. Dalam komunikasi, pihak yang menyampaikan informasi atau sumber informasi disebut juga sebagai.....
- a. Pesan
 - b. *Channel*
 - c. Komunikator
 - d. Komunikan
 - e. *komunikatee*

Jawaban Tes Formatif 1

1. d. Komunikasi merupakan pencarian
2. a. Komunikasi social
3. e. Komunikasi organisasi
4. d. Pemberitaan
5. c. Komunikator

MODUL 2

Sub CPMK : mahasiswa memahami konsep komunikasi sosial dan kebutuhan social manusia

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Kuliah interaktif• Diskusi• Tanya Jawab• Penugasan	150 menit	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa memahami konsep kebutuhan manusia, kebutuhan social manusia, dan komunikasi sosial

1. Konsep Komunikasi

Pembahasan mengenai komunikasi telah disampaikan pada modul 1. Pada dasarnya komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan segala saluran yang dimiliki. Proses penyampaian pesan tersebut dapat berlangsung satu arah, yaitu dari komunikator kepada komunikan, bisa juga berlangsung secara timbal balik antara komunikator dengan komunikan.

Proses komunikasi disebut sebagai proses komunikasi efektif apabila komunikator dan komunikan memiliki kesamaan makna. Selain itu komunikasi juga disebut efektif apabila peristiwa komunikasi tersebut menghasilkan perubahan sikap.

Sebagai contoh, seseorang yang diberi tahu oleh temannya tentang bahaya kantong plastik sekali pakai untuk lingkungan, kemudian ketika ia berbelanja, ia menggunakan kantong kain yang dapat dipakai berulang kali. Perubahan sikap yang dilakukan oleh penerima pesan ini menandakan komunikasi yang efektif.

Akan tetapi juga harus disadari bahwa komunikasi tidak selalu efektif dan tidak selalu menghasilkan efek seperti yang diinginkan. Efek yang

tidak diinginkan ini bisa karena banyak hal. Salah satunya karena adanya gangguan dalam proses komunikasi yang disebut sebagai *noise*.

Dalam komunikasi sosial, setiap orang dalam proses komunikasi diharapkan bersikap menghargai satu sama lain agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan dapat mengurangi dampak *noise* yang terjadi selama komunikasi berlangsung. Karena *noise* ini dalam komunikasi sosial sangat berpengaruh pada proses komunikasi serta masyarakat yang mendapat pengaruh komunikasi.

2. Manusia Sebagai Mahluk Sosial

Aristoteles (dalam Magnis Suseno, 2009) menyatakan manusia adalah *homo socius*, mahluk sosial. Sebagai mahluk sosial, manusia harus hidup dengan manusia lain untuk memenuhi keperluan hidupnya. Karena itulah manusia hidup bermasyarakat, maka disebut juga sebagai *zoon politicon*.

Menurut Aristoteles (dalam Atmadja & Ariani, 2018), manusia ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan kebermaknaan hidup lewat penciptaan dialektika antara diri sendiri dan masyarakat guna mewujudkan kebahagiaan bersama.

Sebagai mahluk sosial, dan sebagai anggota masyarakat, manusia berkembang dan berproses bersama dengan anggota masyarakat yang lain. Dan dalam proses bermasyarakat tersebut, komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Seperti halnya pepatah Watzlawick, Beavin dan Jackson (dalam Fiedler, 2007) *communication is ubiquitous*. Komunikasi ada dimana-mana, sehingga tidak ada satupun manusia yang tidak bisa tidak berkomunikasi. Oleh karenanya manusia, masyarakat, dan komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Semuanya memiliki keterkaitan erat untuk dapat memenuhi kebutuhan manusia sebagai individu yang menjadi anggota masyarakat dan terus berproses dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia dan masyarakat itu sendiri bukan merupakan sesuatu yang statis. Selalu ada perubahan-perubahan yang menyertai dalam kehidupan bermasyarakat. Aneka perubahan dalam masyarakat tersebut disebut dengan proses sosial.

Proses sosial merupakan perubahan dalam masyarakat dan salah satunya disebabkan karena adanya peristiwa komunikasi. Perubahan ini merupakan efek yang menyertai peristiwa komunikasi yang terjadi dalam masyarakat.

Dari apa yang dipaparkan di atas, kita mengetahui, bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia memerlukan manusia yang lain, oleh karenanya manusia harus hidup bersama manusia lain. Dan dalam hidup bersama, manusia selalui melewati berbagai proses sosial, menikmati dan mengalami perubahan sosial dikarenakan interaksinya dengan manusia lain.

3. Kebutuhan Manusia

Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan untuk dipenuhi. Salah satu teori yang menjelaskan mengenai kebutuhan manusia adalah teori hirarki kebutuhan (*Hierarchy of Need*) oleh Abraham Maslow. Abraham Maslow berpendapat bahwa tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan. Mengapa disebut hirarki karena urutan kebutuhan tersebut berdarakan prioritas utama.

Dalam jurnalnya Ginting (2018:255) Maslow menyebutkan bahwa kebutuhan manusia tersusun berjenjang yang terdiri atas 5 kebutuhan yang tersusun berdasarkan prioritas untuk pemenuhannya, yaitu:

- a. Kebutuhan Fisiologis.
- b. Kebutuhan keamanan.
- c. Kebutuhan untuk dimiliki dan cinta.
- d. Kebutuhan harga diri.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri.

Digambarkan dalam bentuk piramida sesuai dengan urgensi pemenuhan kebutuhan tersebut. Disebut juga dengan piramida Maslow, sebagai berikut :



Gambar 2.1, Piramida Maslow

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan paling mendasar dan primer, seperti halnya makanan dan minuman. Rasa aman ini termasuk di dalamnya adalah rasa aman dari ancaman, kerugian, kehilangan, dan sebagainya. Setelah kebutuhan akan rasa aman terpenuhi maka kebutuhan untuk diterima dan dicintai oleh orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia sangat membutuhkan ini. Dan setelahnya adalah kebutuhan akan penghargaan (*self seteem*), dan setelah ini terpenuhi, kebutuhan berikutnya adalah aktualisasi diri. Semua kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri. Jadi manusia bagaimanapun keadaannya selalu membutuhkan orang lain, dan kebutuhan itu dapat terpenuhi jika manusia berkomunikasi dengan manusia lain. Tanpa adanya manusia lain, ada kebutuhan yang tidak akan terpenuhi pada manusia.

4. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial merupakan komunikasi yang terjadi dalam masyarakat. Pada dasarnya komunikasi sosial adalah suatu proses interaksi di mana seseorang atau lembaga menyampaikan amanat kepada pihak lain supaya pihak lain dapat menangkap maksud yang dikehendaki penyampai.

Komunikasi sosial sendiri adalah peristiwa komunikasi yang ditujukan dan diarahkan untuk pencapaian integrasi sosial. Jadi pada dasarnya komunikasi sosial ini merupakan komunikasi yang dilakukan oleh

individu-individu dalam masyarakat yang ujungnya adalah integrasi dan adaptasi sosial.

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa manusia dan masyarakat bukan sesuatu yang statis dan menetap. Perubahan adalah sebuah hal yang wajar. Kehidupan manusia dalam masyarakat juga sesuatu yang dinamis, sehingga ada hal-hal yang selalu berubah. Dengan adanya perubahan-perubahan ini, maka penyesuaian juga dibutuhkan terus-menerus. Manusia hidup dalam masyarakat, maka penyesuaian untuk dapat terus bermasyarakat ini merupakan hal yang juga terus dibutuhkan.

Komunikasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manusia untuk melakukan penyesuaian dalam masyarakat. Penyampaian dan penerimaan pesan dalam komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan integrasi yang harmonis dalam masyarakat, sehingga setiap anggota masyarakat akan dapat melakukan antisipasi dan adaptasi terhadap setiap perubahan. Di sinilah komunikasi sosial berlangsung.

Dalam komunikasi sosial ini, komunikasi verbal dirasa lebih mudah diterima jika dibandingkan dengan komunikasi nonverbal. Hal ini disebabkan karena komunikasi verbal lebih mudah diterima jika dibandingkan dengan komunikasi non-verbal.

Latihan 2

1. Bagaimana proses komunikasi yang efektif?
2. Mengapa manusia disebut sebagai *homo socius*?
3. Jelaskan mengapa manusia disebut sebagai mahluk *zoon politicon*?
4. Apakah yang dimaksud dengan komunikasi sosial?
5. Sebutkan apa saja kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow?

Jawaban 2

1. Komunikasi efektif apabila terdapat kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan. Lebih jauh komunikasi efektif adalah apabila ada perubahan perilaku yang dialami oleh komunikan setelah peristiwa komunikasi berlangsung.

2. Manusia disebut sebagai *homo socius* karena manusia merupakan makhluk social yang tidak dapat memenuhi segala kebutuhannya sendiri dan membutuhkan orang lain.
3. Manusia sebagai makhluk *zoon politicon* adalah bahwa manusia harus hidup dalam masyarakat. Manusia tidak dapat hidup sendirian dan harus menjadi bagian dari masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat hidup selayaknya.
4. Komunikasi sosial merupakan komunikasi yang terjadi dalam masyarakat. Tujuan utama dari komunikasi sosial ini merupakan integrasi yang harmonis dalam masyarakat. Karena masyarakat merupakan sesuatu yang tidak statis dan terus berubah, maka komunikasi untuk menjaga integrasi sosial dalam masyarakat merupakan sesuatu yang penting.
5. Abraham Maslow menyebutkan bahwa manusia memiliki 5 kebutuhan yang terdiri atas: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk dimiliki dan cinta, kebutuhan pengakuan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Rangkuman 2

1. Komunikasi terjadi dalam kehidupan sehari-hari manusia. Komunikasi dikatakan efektif apabila ada kesamaan makna antara komunikator dan komunikan. Dan lebih jauh, komunikasi disebut efektif apabila ada perubahan perilaku pada komunikan setelah mendapatkan pesan dari komunikator dalam peristiwa komunikasi tersebut.
 2. Manusia merupakan makhluk social atau *homo socius*, harus hidup bersama manusia lain.
 3. Manusia juga disebut sebagai *zoon politicon*, artinya manusia harus hidup bermasyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat.
 4. Komunikasi social merupakan komunikasi atau pertukaran pesan yang terjadi dalam masyarakat. Komunikasi social ini bertujuan untuk terciptanya integrasi dalam masyarakat sehingga masyarakat dapat hidup harmonis.
 5. Dalam komunikasi social, komunikasi verbal lebih efektif karena komunikasi verbal lebih mudah diterima dan diinterpretasi oleh orang yang berkomunikasi.
-

Tes Formatif 2

1. Tujuan utama komunikasi social adalah....
 - a. Pertentangan
 - b. Integrasi sosial
 - c. Resolusi konflik
 - d. Mencapai komunikasi efektif
 - e. Komunikasi verbal
 2. Zoon politicon artinya adalah
 - a. Manusia tidak bisa hidup sendiri
 - b. Manusia tidak bisa menjadi diri sendiri
 - c. Manusia adalah mahluk yang hidup bermasyarakat
 - d. Manusia tidak mendapat apresiasi dari manusia lain
 - e. Manusia harus mempertahankan kekuasaannya
 3. Mengapa manusia tidak dapat hidup sendiri?
 - a. Manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan sendiri
 - b. Manusia tidak dapat berkomunikasi sendiri
 - c. Manusia harus hidup bersama-sama
 - d. Manusia harus berusaha bersama-sama
 - e. Manusia adalah mahluk yang soliter
 4. Komunikasi dikatakan efektif apabila
 - a. Tidak ada salah paham
 - b. Saling mengerti
 - c. Ada keterbukaan
 - d. Ada perubahan perilaku
 - e. Ada penyampaian pesan
 5. Berikut mengapa komunikasi verbal lebih efektif dalam komunikasi sosial, kecuali?
 - a. Karena komunikasi verbal lebih mudah dimengerti
 - b. Karena komunikasi verbal lebih jelas
 - c. Karena komunikasi verbal sering lebih sederhana
 - d. Karena komunikasi verbal lebih mudah diterima
 - e. Karena komunikasi verbal lebih singkat
-

Jawaban Tes Formatif 2

1. B. Integrasi social
2. C. Manusia adalah mahluk yang hidup bermasyarakat
3. A. manusia tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri
4. D. ada perubahan perilaku
5. E. karena komunikasi verbal lebih singkat

MODUL 3

Sub CPMK : Mahasiswa memahami elemen komunikasi secara umum dan elemen komunikasi sosial

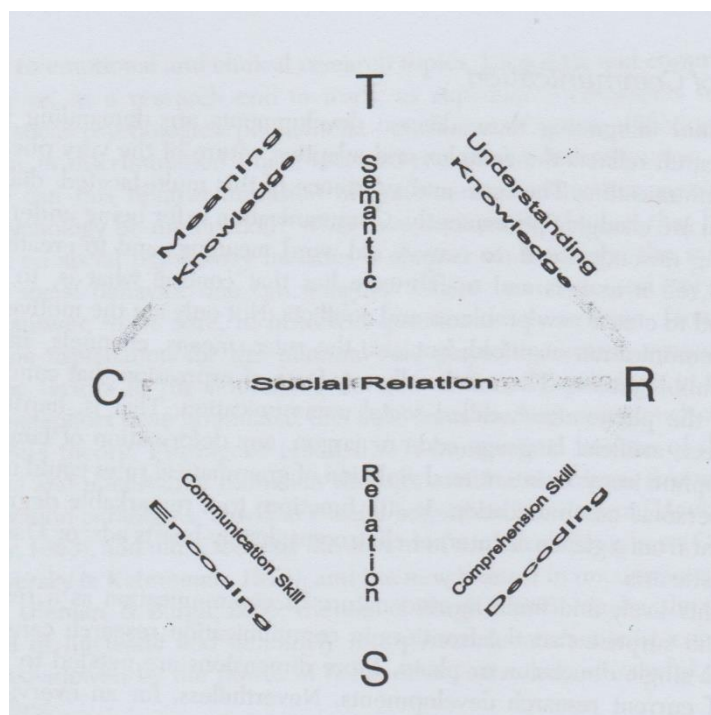
Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Kuliah interaktif• Diskusi• Tanya Jawab• Penugasan	150 menit	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa memahami elemen komunikasi secara umum dan elemen komunikasi sosial

Proses dan Elemen Komunikasi Sosial

Dalam berkomunikasi sosial, ada elemen atau unsur yang harus terpenuhi. Unsur ini merupakan bagian-bagian komunikasi yang saling melengkapi sehingga proses komunikasi bisa berlangsung dengan baik.

Ada 4 elemen (dalam Fiedler. 2007) dalam komunikasi sosial, yaitu komunikator atau *communicator* (C), komunikan atau *recipient* (R), topic atau obyek yang dimaksud atau pesan (T), dan *system symbol* (S).

Keempat elemen ini merupakan pengembangan dari diagram Buhler (1934) yang disebut sebagai model Triadic Organum (menghubungkan hanya C, R, dan T) yang bahkan sampai sekarang masih terasa relevan dalam riset-riset komunikasi sosial.



Gambar 3.1 Proses umum proses komunikasi sosial

Dalam gambar bagan tersebut diatas merupakan proses terjadinya komunikasi sosial yang mengandung 4 elemen dan saling terhubung. Garis yang menghubungkan C ke S mewakili proses encoding, dan garis dari S ke R disebut decoding. Garis diantara C dan R adalah hubungan sosial, sementara garis antara S dan T adalah semantic alamiah, di mana S menyediakan makna arbitrer yang bisa digunakan untuk memaknai T, menandai pengetahuan tentang T. Kemudian ketika membicarakan tentang T, komunikator (C) menggunakan simbol (S) untuk membimbing komunikan (R) apa yang dimaksud oleh (C) tentang (T).

Dalam komunikasi sosial, komunikator (C) merupakan orang yang memulai proses komunikasi, sementara komunikan (R) merupakan orang yang diajak berkomunikasi oleh komunikan. Tetapi satu hal yang tak boleh dilupakan dalam proses tersebut adalah proses *encoding* dan *decoding*.

Encoding dan Decoding

Satu hal yang ditekankan dalam bagan di atas adalah adanya proses encoding dan decoding dalam penggunaan simbol-simbol bahasa. *Encoding* adalah proses menyandi pesan dan *decoding* adalah proses menyandi kembali pesan yang disampaikan. Proses ini biasanya bersangkutan dengan bahasa yang digunakan. Bagaimanapun komunikasi sosial tidak dapat

dilepaskan dari fungsi kebahasaan yang digunakan untuk meraih tujuan, dan di antara tujuan pragmatis itu adalah persuasi, tawar menawar, menginstruksikan, kengan, memberi pertimbangan, dan sanjungan.

Tujuan utama komunikator (C) tidak hanya agar komunikan atau receiver (R) me-decode symbol (S) seakurat mungkin, tetapi juga untuk mendorong pemikiran logis yang dibawa oleh simbol (S). Sederhananya adalah C mendorong R untuk memahami T dengan perantara S semaksimal mungkin. Contohnya mendorong R untuk melakukan sesuatu, atau datang ke sebuah acara, atau memberi tahu sesuatu, dan sebagainya.

Dalam komunikasi bahasa verbal lebih universal, ada di mana-mana, dan merupakan alat yang paling sederhana untuk mencapai tujuan. Kekayaan simbol dalam system bahasa verbal juga membuat bahasa efektif dan lebih mudah diterapkan dalam komunikasi untuk menyampaikan pesan dalam mencapai tujuan.

Bagaimanapun proses komunikasi bisa juga menemui kegagalan dan menghasilkan sesuatu yang tidak diharapkan. Seperti halnya kesalahpahaman yang tidak menguntungkan. Ada banyak situasi yang mendorong terjadinya konflik, penolakan, humor, penyesalan dan sebagainya yang mendorong terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi berkaitan dengan kesalahan proses *encoding* dan *decoding* dalam proses komunikasi. Dalam proses Fiedler tersebut hasil komunikasi yang merupakan kesalahan tidak dijadikan elemen tersendiri, tetapi masuk ke dalam timbal balik proses *encoding* dan *decoding*.

Elemen Komunikasi Sosial Secara Umum

Secara umum komunikasi sosial memiliki elemen sebagai berikut :

1. Komunikator

Komunikator merupakan pihak yang memulai proses komunikasi dalam komunikasi sosial. Komunikator juga merupakan pihak yang menyampaikan pesan kepada komunikan. Baik komunikasi secara langsung maupun komunikasi menggunakan media.

2. Pesan

Pesan merupakan informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan.

3. Media

Merupakan saluran yang dipakai untuk menyampaikan pesan dalam komunikasi sosial.

4. Komunikan

Komunikan merupakan orang yang diajak berkomunikasi oleh komunikator dan menerima pesan dari komunikator.

5. Respon

Respon merupakan timbal balik yang disampaikan setelah komunikan menerima pesan dari komunikator. Timbal balik ini dapat merupakan sesuatu yang positif maupun negatif, tergantung apa yang disampaikan dan terjadi dalam proses komunikasi sosial.

Latihan 3

1. Apa sajakah elemen / unsur komunikasi yang ada dalam komunikasi sosial?
2. Siapakah pihak komunikator (*source*) yang ada dalam komunikasi sosial?
3. Dalam komunikasi social, bahasa verbal merupakan medium yang paling efektif dalam menyampaikan pesan. Jelaskan sifat bahasa verbal yang membuat bahasa merupakan medium efektif dalam komunikasi sosial?
4. Dalam komunikasi sosial, komunikasi tatap langsung lebih efektif daripada yang termediasi, jelaskan peristiwa ini.
5. Apakah komunikasi sosial selalu menghasilkan respon seperti yang diharapkan? Jelaskan.

Jawaban Latihan 3

1. Secara umum elemen / unsur komunikasi sosial adalah: komunikator, pesan, media, komunikan, dan respon.

2. Komunikator (*source*) dalam komunikasi social adalah pihak yang memulai terjadinya peristiwa komunikasi.
3. Dalam komunikasi social, bahasa verbal merupakan medium yang paling efektif karena bahasa bersifat ada dimana-mana sehingga lebih mudah dipahami. Kekayaan simbol bahasa juga merupakan unsur yang membuat bahasa menjadi alat efektif dalam komunikasi massa.
4. Dalam komunikasi sosial, komunikasi tatap muka merupakan jenis komunikasi yang efektif, hal ini disebabkan karena komunikasi tatap muka, antara komunikator dan komunikan bisa langsung melakukan encoding dan decoding pesan.
5. Komunikasi sosial, pada dasarnya sama dengan jenis komunikasi yang lain. Komunikasi sosial tidak selalu menghasilkan hal seperti yang diharapkan. Salah paham dan kegagalan merupakan sesuatu yang dapat terjadi dalam komunikasi social.

Rangkuman 3

1. Setiap peristiwa komunikasi, termasuk juga komunikasi social memiliki elemen / unsur komunikasi yang mendukung terjadinya peristiwa komunikasi tersebut.
2. Menurut Klaus Fiedler yang mengembangkan bagan Triadic Organum Buhler dengan mempertimbangkan adanya encoding dan decoding dalam peristiwa komunikasi social, elemen/unsur komunikasi sosial adalah: komunikator (C), resipient atau komunikan (R), Topik atau pesan (T) dan simbol (S).
3. Dalam komunikasi sosial, seperti juga halnya dalam komunikasi jenis lain, efek atau respon yang dihasilkan dari peristiwa komunikasi tidak selalu sesuai dengan harapan. Salah persepsi dan kegagalan kadang terjadi. Ada banyak factor yang memengaruhi proses komunikasi sosial sehingga mendorong respon menjadi konflik, salah paham, dan sebagainya.
4. Secara umum elemen komunikasi sosial adalah: komunikator, komunikan, pesan, media, dan respon.

Tes Formatif 3

1. Elemen komunikasi sosial yang memulai proses komunikasi disebut juga sebagai....
 - a. Komunikator
 - b. Resipient
 - c. Simbol
 - d. Pesan
 - e. Komunikan
2. Dalam komunikasi sosial, respon atau efek yang didapatkan tidak selalu merupakan efek yang diharapkan. Berikut adalah efek yang diharapkan dari komunikasi sosial, kecuali....
 - a. Harmonisasi
 - b. Masyarakat yang tertib
 - c. Salah paham
 - d. Masyarakat yang baik
 - e. Pemahaman yang sama
3. Apakah medium yang paling efektif digunakan untuk berkomunikasi sosial?
 - a. Televisi
 - b. Radio
 - c. Bahasa Verbal
 - d. Bahasa non verbal
 - e. Handphone
4. Dalam bagan proses komunikasi sosial menurut Fiedler, elemen manakah yang menyediakan makna arbitrer bagi pesan?
 - a. Komunikator
 - b. Pesan
 - c. Simbol
 - d. Komunikan
 - e. Efek
5. Dalam komunikasi sosial, komunikasi apakah yang paling efektif?
 - a. Komunikasi melalui telepon
 - b. Komunikasi tidak langsung

- c. Komunikasi dengan media massa
- d. Komunikasi persuasif
- e. Komunikasi tatap muka

Jawaban Tes Formatif 3

1. A. Komunikator
2. C. Salah paham
3. C. Bahasa verbal
4. C. Simbol
5. E. Komunikasi tatap muka

MODUL 4

Sub CPMK : Mahasiswa memahami kemampuan yang diperlukan untuk berkomunikasi efektif

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Kuliah interaktif• Diskusi• Tanya Jawab	150 menit	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa memahami definisi kemampuan komunikasi dan kemampuan komunikasi yang diperlukan manusia dalam kehidupan sehari-hari

Kompetensi Komunikasi

Pada suatu hari, seorang ibu berbelanja kebutuhan dapur di warung. Sesampai di warung ia ngobrol dengan penjual sayur, penjual sayur mengatakan sebentar lagi harga-harga sembako akan naik. Ibu tersebut bertanya, “Tahu dari mana?” Penjual sayur segera menjawab, “Tahu Sumedang”. Padahal yang dimaksud si ibu pembeli adalah informasi kenaikan harga sembako tersebut dari mana. Kesalah pahaman seringkali terjadi karena beberapa hal. Salah satunya karena kompetensi yang kurang baik dari peserta komunikasi.

Apakah yang disebut sebagai kompetensi? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bawah kompetensi berarti:

1. Kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).
2. Kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah.

Dari penjelasan tersebut kita paham bahwa kompetensi merupakan kemampuan, kewenangan, atau kekuasaan untuk menguasai sesuatu. Secara sederhana kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik.

Kompetensi Komunikasi

Kompetensi komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk melakukan komunikasi dengan baik. Kompetensi komunikasi sangat penting untuk kelancaran dan keberhasilan proses komunikasi.

Wilbur Schramm (dalam Majid, 2014: 282) menyatakan bahwa komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima kemudian diberikan arti oleh penerima (ditafsirkan).

Dengan demikian kompetensi komunikasi sebetulnya adalah kemampuan atau kekuasaan dalam melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada symbol terkirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.

Lebih sederhananya dalam hal berkomunikasi kemampuan ini bersinggungan dengan pemberian arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima. Apabila ada salah satu pihak yang tidak bisa memberi arti atau menafsirkan pesan simbol, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut kemampuan atau kompetensi komunikasinya kurang atau tidak memiliki kompetensi komunikasi.

Untuk itu, pemberian arti pada simbol yang digunakan untuk berkomunikasi merupakan hal penting dalam kelangsungan komunikasi. Apabila ada pihak yang tidak mampu memberi arti dan menafsirkan atau tidak memiliki kemampuan komunikasi, maka yang akan terjadi adalah tujuan komunikasi tidak akan tercapai, dengan kata lain komunikasi tidak efektif.

Memahami Berbicara, Menyimak, Membaca dan Menulis

Seperti telah dibahas dalam materi sebelumnya, bahwa dalam komunikasi sosial, komunikasi yang efektif adalah komunikasi tatap muka dengan bahasa verbal. Bahasa verbal ini merupakan bahasa yang tertulis atau

terucap. Bahasa verbal merupakan sarana yang efektif dalam komunikasi sosial karena bahasa memiliki sifat yang ada di mana-mana dan mudah dipahami. Sehingga komunikasi tatap muka dengan bahasa verbal merupakan komunikasi efektif dalam komunikasi sosial.

Susanto (2013:243) menyatakan bahwa kemampuan bahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis.

Saat kita berkomunikasi secara dengan lisan, maka semua emosi, pikiran, ide maupun gagasan akan tertuang menjadi sebuah kata yang diharapkan dapat dipahami lawan bicaranya. Sementara dalam komunikasi dengan tulisan membaca merupakan kemampuan mengartikan tulisan, dan menulis merupakan kebalikan membaca, yaitu kemampuan untuk menuliskan ide, gagasan, pemikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tertulis. Semua kemampuan ini dibutuhkan dalam proses komunikasi efektif.

Kata dan Makna

Contoh di awal pembahasan modul ke-4 ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap makna sebuah kata adalah sebuah prasyarat komunikasi yang efektif. Tujuan komunikasi adalah meyakinkan makna, tugas pendengar adalah memahami apa yang dimaksud oleh pembicara. Seringkali untuk memahami makna dibutuhkan pemahaman yang lebih jauh dari sekedar apa yang dikatakan. Dengan kata lain pendengar harus memahami kesimpulan dari apa yang dikatakan sehingga makna yang dimaksud bisa di dapat dengan tepat.

Lebih jauh, komunikasi yang berhasil membutuhkan kesepakatan diantara peserta komunikasi bahwa aturan ini harus dipahami bersama, karena seringkali kata dan makna hubungannya tidak selalu positif. Artinya kata yang diucapkan dengan maknanya bisa saja berbeda tergantung konteks, setting dan sebagainya. Makna yang disampaikan merupakan kesimpulan akhir yang harus dipahami setelah kata dihubungkan dengan konteks, setting dan sebagainya.

Latihan 4

1. Apakah yang dimaksud dengan kompetensi?

2. Apakah yang dimaksud dengan kompetensi komunikasi?
3. Kemampuan berkomunikasi meliputi kemampuan apa saja?
4. Dalam berkomunikasi pemahaman terhadap makna adalah syarat efektivitas komunikasi. Pemahaman ini membutuhkan kesepakatan bersama antara peserta komunikasi. Jelaskan hal tersebut.
5. Makna yang dimaksud dalam berkomunikasi tidak selalu berhubungan positif dengan kata yang diucapkan, tetapi lebih dari itu membutuhkan proses menyimpulkan setelah dihubungkan dengan konteks dan sebagainya. Jelaskan hal ini!

Jawaban Latihan 4

1. Kompetensi merupakan kekuasaan atau kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu.
2. Kompetensi komunikasi merupakan kekuasaan atau kemampuan seseorang melakukan komunikasi. Dengan kata lain, kemampuan atau kekuasaan untuk melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.
3. Kemampuan komunikasi untuk komunikasi lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak (mendengarkan) dan untuk komunikasi tertulis meliputi kemampuan membaca dan menulis.
4. Pemahaman terhadap makna merupakan hal yang membutuhkan kesepakatan antara komunikator dan komunikan. Tugas pendengar adalah memahami apa yang disampaikan oleh pembicara (komunikator) dan kemudian menyimpulkan makna yang dimaksud oleh pembicara.
5. Kata yang disampaikan oleh pembicara (komunikator) seringkali memiliki dengan makna yang sesungguhnya. Makna tidak hadir begitu saja. Tetapi membutuhkan penyimpulan lebih lanjut setelah bersinggungan dengan konteks, setting dan sebagainya. Sehingga seringkali makna membutuhkan penelaahan lebih jauh dari pendengar (komunikan) agar sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh penyampai.

Rangkuman 4

1. Kompetensi merupakan kemampuan atau kekuasaan seseorang untuk melakukan sesuatu.
2. Kompetensi komunikasi merupakan kemampuan atau kekuasaan berkomunikasi. Dengan kata lain merupakan kemampuan atau kekuasaan seseorang untuk melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.
3. Kompetensi komunikasi lisan membutuhkan kemampuan berbicara dan menyimak (mendengarkan) sementara kompetensi komunikasi tertulis membutuhkan kemampuan membaca dan menulis. Dalam komunikasi sosial, komunikasi efektif apabila menggunakan media bahasa verbal, maka demikian juga dengan komunikasi sosial, membutuhkan kompetensi yang sama.
4. Makna dan kata seringkali tidak berhubungan secara positif. Artinya seringkali kata tidak merujuk kepada makna tertentu. Ada banyak hal yang memengaruhi makna diantaranya adalah konteks dan setting. Maka dalam berkomunikasi, makna yang terbangun membutuhkan kesepakatan antara pembicara (komunikator) dengan pendengar (komunikan).

Tes Formatif 4

1. Apakah yang dimaksud dengan kemampuan atau kekuasaan seseorang untuk melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima?
 - a. Komunikator
 - b. Komunikan
 - c. Kompetensi komunikasi
 - d. Makna
 - e. Kesepakatan

-
2. Dalam komunikasi sosial, bahasa apakah yang merupakan media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan?
 - a. Bahasa verbal
 - b. Bahasa isyarat
 - c. Bahasa non verbal
 - d. Bahasa tulisan
 - e. Bahasa gambar
 3. Berikut merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk berkomunikasi lisan dan tertulis, kecuali.....
 - a. Kemampuan membaca
 - b. Kemampuan menulis
 - c. Kemampuan berbicara
 - d. Kemampuan menyimak
 - e. Kemampuan negosiasi
 4. Makna dan kata sering tidak memiliki hubungan positif, untuk itu dibutuhkan antara pembicara (komunikator) dengan pendengar (komunikan) dalam berkomunikasi sosial.
 - a. Negosiasi
 - b. Diskusi
 - c. Perdebatan
 - d. Kesepakatan
 - e. Perhatian
 5. Pemahaman terhadap makna merupakan kesepakatan antara pembicara (komunikator) dengan pendengar (komunikan). Dalam berkomunikasi apa tugas pendengar (komunikan)?
 - a. Mendengarkan komunikan
 - b. Menjawab komunikan
 - c. Mencatat apa yang dikatakan komunikan
 - d. Menyimpan kata-kata komunikan
 - e. Memahami apa yang disampaikan komunikan
-

Jawaban Tes Formatif 4

1. C. Kompetensi komunikasi
2. A. Bahasa verbal
3. E. Kemampuan negosiasi
4. D. Kesepakatan
5. E. Memahami apa yang disampaikan komunikator

MODUL 5

Sub CPMK : Mahasiswa memahami peran penting bahasa dalam berkomunikasi

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Kuliah interaktif• Diskusi• Tanya Jawab• Penugasan	150 menit	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa memahami peran dan penggunaan bahasa yang tepat dalam berkomunikasi

Peran Bahasa dalam Komunikasi

Bahasa

Dalam berkomunikasi sehari-hari manusia menggunakan bahasa. Karena penggunaannya yang sering dan dalam segala situasi, maka orang sering berpikir bahwa bahasa merupakan hal yang sepele. Padahal bahasa merupakan alat utama berkomunikasi sehingga keberadaannya menjadi hal penting.

Dan berbahasa adalah kelebihan manusia jika dibandingkan makhluk lain. Adanya bahasa memungkinkan manusia mengimpun pengetahuan. Menurut Larry Samovar (dalam Mulyana.2019:117) bahasa memungkinkan kita menghimpun pengetahuan dan berkomunikasi dengan orang lain yang sulit kita capai dengan suara kita dalam ruang dan waktu sehingga kita tidak perlu menemukan kembali apa yang orang lain telah buang. Kemampuan berbahasa membuat kita maju karena kita mampu belajar dari masa lalu, lama setelah para pendahulu kita meninggalkan kita.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah system lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Sementara menurut Keraf (1982:2), bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan manusia lain dalam menjalankan aktivitasnya. Aktivitas yang banyak dilakukan manusia adalah aktivitas dengan menggunakan bahasa.

Masyarakat pada menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan memanfaatkan bahasa, manusia saling terhubung dan mengumpulkan pengetahuan yang telah diperoleh bahkan pengetahuan yang telah sangat lama diperoleh oleh generasi sebelumnya.

Dengan demikian, manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Jika tidak ada bahasa, maka manusia akan selalu mengulangi hal yang sama karena tidak mengetahui pengetahuan yang telah di dapat sebelumnya

Fungsi Bahasa

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat atau media komunikasi. tanpa ada bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi sehingga manusia akan menjadi makhluk primitif. Dardjowidjojo (2003:282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktik pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan, ketrampilan dalam memberi makna suatu kata atau kalimat. Hal ini menjelaskan bahwa seseorang yang kemampuan berbahasanya baik, kemampuan komunikasinya juga baik.

Santoso (2007 : 1.5-1.6) menyatakan bahwa bahasa memiliki fungsi :

1. Penyampai informasi

Bahasa digunakan sebagai penyampai informasi. Contoh penggunaan bahasa sebagai penyampai informasi misalnya adalah poster, koran, dan sebagainya.

2. Fungsi ekspresi

Sebagai fungsi ekspresi diri, bahasa digunakan untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi, atau tekanan perasaan. Di sini

bahasa dapat digunakan sebagai alat eksistensi diri pembicara atau komunikator.

3. Fungsi adaptasi dan integrasi

Dalam fungsi ini bahasa digunakan untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat. Melalui bahasa seseorang akan belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup perilaku, dan etika masyarakatnya.

4. Fungsi kontrol sosial

Dalam hal ini bahasa berfungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

Manusia berhubungan dengan manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Ada berbagai macam kebutuhan manusia, sehingga beragam bahasa juga dipakai oleh manusia. Akan tetapi semua bahasa memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menyampaikan sesuatu. Adapaun menurut Halliday (dalam Pranowo, 1996:93) bahasa memiliki berbagai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi instrumental

Dalam fungsi ini merujuk pada bahasa digunakan mencapai tujuan tertentu. Dapat dikatakan bahwa bahasa dalam pemaknaannya sebagai alat komunikasi bertujuan agar orang yang diajak berkomunikasi melakukan apa yang dikehendaki oleh orang yang mengajak berkomunikasi.

2. Fungsi regulasi

Sebagai regulasi bahasa berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan seseorang. Hal ini biasanya digunakan dalam komunikasi organisasi yang melibatkan antara pimpinan dan bawahan

3. Fungsi representasi

Artinya bahwa bahasa memiliki fungsi untuk menggambarkan sesuatu baik benda, perasaan, gagasan, pesan, informasi dan sebagainya. Sebagai contoh komunikasi dapat menjelaskan bahwa gula itu memiliki rasa yang manis, komunikasi juga dapat menjelaskan mana benda yang disebut meja dan juga mana yang disebut kursi

4. Fungsi interaksi

Fungsi interaksional memiliki arti bahwa bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahwa bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat dalam bergaul dengan sesamanya. Dalam hal ini bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan Manusia sebagai alat komunikasi mengingat manusia yang tak bisa hidup sendiri memerlukan interaksi untuk senantiasa berhubungan dengan orang lain.

5. Fungsi perorangan

Bahasa memiliki fungsi untuk menyampaikan dan menggambarkan apa yang dirasakan atau hendak disampaikan oleh penggunanya kepada orang lain. Bahasa dalam hal ini juga dapat memberitahu keadaan pribadi seseorang. Misalkan saja melalui bahasa yang digunakan kita dapat mengetahui kondisi orang tersebut apakah dia sedang sedih, marah maupun senang.

6. Fungsi heuristic

Dalam hal ini bahasa memiliki fungsi penting sebagai alat komunikasi dalam rangka mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sebuah ilmu pengetahuan akan dapat dipelajari apabila tertuang dalam sebuah bahasa yang dapat dipahami oleh mereka yang mempelajarinya

7. Fungsi imajinatif

Dalam hal ini bahasa berfungsi guna mengkomunikasikan sebuah imajinasi dalam diri seseorang. Misalkan saja apa yang tertuang dalam sebuah novel fiksi merupakan hasil dari imajinasi seseorang yang kemudian dibaca dan pesanya tersampaikan kepada pembacanya sehingga terjadi sebuah arus komunikasi.

Latihan 5

1. Apakah yang dimaksud dengan bahasa menurut Gorys Keraf?
2. Mengapa bahasa penting untuk manusia?
3. Sebutkan apa saja fungsi bahasa menurut Halliday.
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan fungsi bahasa interaksi?

5. Menurut Santoso, bahasa memiliki fungsi adaptasi dan integrasi, jelaskan hal tersebut.

Jawaban Latihan 5

1. Menurut Gorys Keraf, bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.
2. Fungsi utama bahasa adalah sebagai media untuk komunikasi. Sebagai makhluk social, manusia membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga komunikasi dengan menggunakan bahasa merupakan keharusan.
3. Menurut Halliday bahasa memiliki 7 fungsi, yaitu: Fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi interaksi, fungsi perorangan, fungsi heuristic, dan fungsi perorangan.
4. Fungsi interaksi memiliki arti bahwa bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat dalam bergaul dengan sesamanya.
5. Fungsi adaptasi dan integrasi adalah bahasa digunakan untuk membaurkan diri dengan anggota masyarakat. Melalui bahasa seorang anggota masyarakat akan belajar adat istiadat, kebudayaan, pola hidup perilaku, dan etika masyarakatnya.

Rangkuman 5

1. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Karenanya manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa merupakan cara manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
2. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat atau media komunikasi. Tanpa ada bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi sehingga manusia akan menjadi makhluk primitive.
3. Fungsi bahasa menurut Santoso adalah sebagai penyampai informasi, fungsi ekspresi, adaptasi dan integrasi, dan fungsi kontrol sosial.

-
4. Dan menurut Halliday, bahasa memiliki fungsi: Fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi interaksi, fungsi perorangan, fungsi heuristic, dan fungsi perorangan.

Tes Formatif 5

1. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat.....
 - a. Transaksi
 - b. Berdiskusi
 - c. Imajinasi
 - d. Membela diri
 - e. Komunikasi
2. Dengan bahasa seseorang belajar mengenai adat istiadat, kebudayaan, pola hidup perilaku, dan etika masyarakatnya. Ini merupakan fungsi....
 - a. Heurustik
 - b. Adaptasi dan integrasi
 - c. Imajinasi
 - d. Instrumental
 - e. Ekspresi
3. Fungsi heuristic bahasa berarti bahwa bahasa.....
 - a. Mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan
 - b. Untuk mengatur orang lain
 - c. Sebagai sarana mengomunikasikan imajinasi yang dimiliki
 - d. Untuk mencapai tujuan tertentu
 - e. Untuk menyampaikan perasaan atau apa yang dirasakan
4. Bahasa memiliki fungsi untuk mengatur orang lain merupakan fungsi.....
 - a. Instrumental
 - b. Integrasi
 - c. Regulasi
 - d. Adaptasi
 - e. Kontrol sosial

5. Ketika mengkomunikasikan imajinasi yang ada di pikirannya, maka seseorang sedang menggunakan bahasa yang berfungsi
- a. Heuristik
 - b. Imajinatif
 - c. Integrasi
 - d. Instrumental
 - e. Regulasi

Jawaban Tes Formatif 5

1. E. Komunikasi
2. B. adaptasi dan integrasi
3. A. mencari dan mengembangkan pengetahuan
4. C. regulasi
5. B. imajinatif

MODUL 6

Sub CPMK : Mahasiswa dapat membedakan bahasa verbal dan non verbal dan peran pentingnya dalam komunikasi

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Kuliah interaktif• Diskusi• Tanya Jawab• Penugasan	150 menit	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa memahami, membedakan, dan melihat peran komunikasi verbal dan non verbal dalam kehidupan sehari-hari

Bahasa Verbal dan Non Verbal

Ketika berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pesannya. Bahasa dirangkai sedemikian rupa agar dapat dipahami dengan baik oleh penerima pesan. Pada dasarnya bahasa dibagi menjadi 2 jenis, yaitu bahasa verbal dan bahasa non verbal.

Bahasa verbal adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan mengandalkan indera pendengaran. Seperti yang dinyatakan oleh Brown (2000:261), bahwa bahasa verbal hanya memanfaatkan satu indera : pendengaran.

Sementara bahasa non verbal adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan memanfaatkan aspek non verbal.

Bahasa verbal terasa lebih sistematis jika dibandingkan bahasa non verbal, dan bahasa non verbal terasa lebih tidak terstruktur. Apabila bunyi bahasa tak berhasil atau kurang berhasil dalam mengirimkan pesan, maka diperlukan perangkat lain di luar bunyi yang bisa mengantarkan terkirimnya informasi atau pesan tertentu, dan itulah saat bahasa non verbal digunakan.

Aspek non verbal seperti bahasa tubuh, gerak tubuh, kontak mata, jarak fisik, dan aspek lainnya akan membantu tersampainya suatu informasi dan pesan kepada calon penerimanya.

Dalam Brown (2000:262) dinyatakan bahwa ada 5 jenis komunikasi non verbal, yaitu:

1. Ekspresi wajah

Ekspresi wajah mengandung informasi yang kaya. Penampakan wajah seseorang dapat menampilkan petunjuk yang dapat dipercaya sebagai persetujuan, ketidaksetujuan dan ketidakpercayaan.

2. Gerakan mata

Pergerakan mata dapat mengindikasikan pola pikir dan pemikiran.

3. Gestur

Gesture dapat mengungkap apa yang dirasakan seseorang. Orang cenderung menggunakan gesture ketika mereka merasa antusias, tertarik dan bersemangat. Sementara orang cenderung tidak memakai gesture ketika merasa tidak semangat, gugup, atau sangat memperhatikan soal impresi yang mereka hasilkan.

4. Posture

Postur biasanya dipahami sebagai kebiasaan atau tata krama seseorang. Misalnya ketika berdiri tegak bisa diartikan sebagai percaya diri dan kebalikannya.

5. Kontak mata

Kontak mata merupakan hal penting dalam komunikasi. misalnya menatap langsung atau berkedip merupakan perilaku non verbal dalam komunikasi.

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada banyak factor yang berpengaruh, salah satunya adalah bahasa non verbal.

Peran Bahasa Non Verbal dalam Komunikasi

Lock (2014:45) menyatakan bahwa *“non-verbal communication plays a vital role in the success of any presentation. It has the power to engage the audience*

with crystal clear message or to confuse the audience, leaving the audience doubting what the speaker has said.” Dari hal ini kita bisa mengetahui peran bahasa non verbal. Komunikasi non verbal memiliki peran yang vital dalam setiap penampilan.

Lebih jauh, Pearson (2011:33) mengategorikan komunikasi non verbal sebagai :

1. Mengulang

Pengulangan terjadi ketika pesan yang sama disampaikan bersamaan baik secara verbal maupun non verbal.

2. Menekankan

Menekankan adalah memberi perhatian lebih pada bagian tertentu. Ketika seseorang memberi aksentuasi berbeda pada bagian tersebut, maka di situ penekanan terjadi.

3. Melengkapi

Melengkapi adalah menduplikasi pesan pada bagian yang berbeda.

4. Menggantikan

Menggantikan terjadi ketika komunikasi non verbal berfungsi untuk menggantikan komunikasi verbal.

Fungsi komunikasi non verbal di atas menunjukkan bahwa kita harus memperhatikan bahasa non verbal untuk menghindari kesalahpahaman, sehingga interaksi yang terjadi bisa lancar seperti yang diharapkan.

Latihan 6

1. Apakah yang dimaksud dengan bahasa verbal?
2. Apa yang dimaksud dengan bahasa non verbal?
3. Apa saja fungsi bahasa non verbal untuk berkomunikasi?
4. Mengapa bahasa verbal lebih terstruktur jika dibandingkan bahasa non verbal?
5. Mengapa selain bahasa verbal kita juga harus memperhatikan bahasa non verbal ketika berkomunikasi?

Jawaban Latihan 6

1. Bahasa verbal adalah bahasa lisan. Bahasa yang mengandalkan indera pendengaran dalam penangkapannya.
2. Bahasa non verbal adalah bahasa yang mengandalkan indera lain selain pendengaran ketika digunakan.
3. Dalam berkomunikasi bahasa non verbal dapat berfungsi untuk mengulang, menekankan, melengkapi, dan menggantikan.
4. Bahasa verbal lebih sistematis karena bahasa verbal lebih terstruktur, sementara bahasa non verbal tidak terstruktur dengan baik seperti halnya bahasa verbal.
5. Karena aspek non verbal seperti bahasa tubuh, gerak tubuh, kontak mata, jarak fisik, dan aspek lainnya akan membantu tersampainya suatu informasi dan pesan kepada calon penerimanya.

Rangkuman 6

1. Pada dasarnya bahasa dalam komunikasi dibagi menjadi 2 jenis, yaitu bahasa verbal dan non verbal.
2. Bahasa verbal adalah bahasa yang mengandalkan pendengaran dalam penangkapannya, sementara bahasa non verbal merupakan aspek-aspek non verbal dalam berkomunikasi.
3. Bahasa non verbal terdiri dari 5 jenis, yaitu : ekspresi wajah, gerakan mata, gesture, postur, dan kontak mata.
4. Sementara fungsi bahasa non verbal adalah untuk mengulang, menekankan, melengkapi, dan menggantikan.
5. Baik bahasa verbal maupun non verbal adalah aspek penting dalam berkomunikasi. Keduanya dibutuhkan untuk proses komunikasi yang lancar dengan hasil yang seperti diharapkan.

Tes Formatif 6

1. Berikut merupakan jenis komunikasi non verbal, kecuali....
 - a. Ekspresi wajah
 - b. Gerakan mata
 - c. Gestur
 - d. Kata-kata
 - e. Postur

-
2. Apabila kita mengatakan iya dan menganggukan kepala, maka menganggukan kepala merupakan bahasa non verbal yang bahasa verbal.
 - a. Melengkapi
 - b. Mengulang
 - c. Menekankan
 - d. Menggantikan
 - e. Menggaris bawahi
 3. Kontak mata merupakan salah satu jenis komunikasi dengan bahasa non verbal yang banyak digunakan. Berikut adalah bahasa verbal kontak mata kecuali....
 - a. Berkedip
 - b. Menatap
 - c. Menutup mata
 - d. Berbalik badan
 - e. Mengusap mata
 4. Berikut adalah fungsi komunikasi non verbal, kecuali....
 - a. Melengkapi
 - b. Menggenapi
 - c. Mengulang
 - d. Menggantikan
 - e. menekankan
 5. Bahasa yang mengandalkan pendengaran untuk penangkapannya adalah bahasa
 - a. Bahasa verbal
 - b. Bahasa asing
 - c. Bahasa daerah
 - d. Bahasa isyarat
 - e. Bahasa non verbal
-

Jawaban Tes Formatif 6

1. D. Kata-kata
2. C. Menekankan
3. D. Berbalik badan
4. B. Menggenapi
5. A. Bahasa verbal

MODUL 7

Sub CPMK : Mahasiswa mengerti bagaimana peran komunikasi dalam membentuk budaya dalam masyarakat

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Kuliah interaktif• Diskusi• Tanya Jawab• Penugasan	150 menit	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa memahami peran budaya dalam komunikasi dan masyarakat

Bagaimana Komunikasi Membentuk Budaya

Seorang pengusaha biasanya memakai dasi. Masyarakat Jawa biasanya paham dengan dongeng kancil mencuri timun. Seorang ibu biasanya memasak untuk keluarganya. Dari ketiga hal tersebut tidak ada yang istimewa, hanya memiliki persamaan bahwa ketiganya adalah apa yang biasa terjadi dalam sebuah masyarakat. Ketiga hal tersebut ada dalam masyarakat bukan karena itu merupakan sesuatu yang “benar” tetapi lebih merupakan karena ketiga pemahaman tersebut dikomunikasikan dengan baik dibanding pemahaman yang lain.

Pemahaman seorang pengusaha sepantasnya memakai dasi, atau dongeng kancil mencuri timun, atau ibu seharusnya memasak untuk keluarganya dikomunikasikan dengan sukses dalam masyarakat, sehingga pemahaman itu menjadi budaya.

Dan bab ini akan membahas bagaimana komunikasi bisa membentuk budaya manusia dalam bermacam-macam cara.

1. Komunikasi Merupakan Hal Penting untuk Budaya

Yang pertama harus dipahami adalah bahwa komunikasi adalah sesuatu yang integral dengan kebudayaan itu sendiri. Seperti halnya ada banyak ahli yang menyatakan bahwa definisi kebudayaan

merupakan sesuatu yang dibagi di antara orang-orang yang berkomunikasi satu sama lain. Dengan pemahaman ini diketahui bahwa kebudayaan manusia berhubungan erat dengan bahasa, dan bahasa tentu saja merupakan alat utama manusia berkomunikasi.

Asumsi ini memperkuat fakta bahwa budaya manusia berhubungan erat dengan bahasa. Bahasa seringkali mendefinisikan apa saja yang ada dalam sebuah budaya tertentu. Dan bahasa tidak hanya menandakan identitas sosial tertentu tetapi juga masyarakat yang berbagi sejarah, nilai, norma dan aturan kemasyarakatan yang sama.

Bahasa juga membentuk banyak nilai budaya pada orang-orang yang menggunakannya. Misalnya meskipun semua bahasa memiliki kata ganti seperti saya, kamu, tetapi lebih sedikit digunakan pada masyarakat yang kolektivis (Kashima dan Kashima dalam Fiedler: 108).

Pembahasan di atas pada dasarnya untuk memfokuskan pada peran bahasa dalam kebudayaan. Bukan berarti bahwa bahasa memang di desain untuk menyempurnakan komunikasi, tetapi lebih berfokus pada hubungan yang erat antara kebudayaan dan bahasa menawarkan pemahaman bahwa budaya tidak akan terbentuk tanpa peran bahasa, dan selanjutnya memahami komunikasi interpersonal.

2. Mengapa Komunikasi Membentuk Budaya

Dalam bagian sebelumnya kita mengetahui bahwa budaya adalah sesuatu yang ditransmisikan dari satu tempat ke tempat lainnya dan dari satu generasi ke generasi yang lain. Dengan mendasarkan kepada tersebut, maka Harton & Bourgeois dengan Dynamic Social Impact Theory (dalam Fiedler: 109) menyebutkan ada 3 kunci elemen kebudayaan, yaitu:

- a. Hal-hal yang menandai sebuah budaya, misalnya kepercayaan, aturan, dan lain sebagainya harus diterima secara umum dalam sebuah masyarakat.
- b. Hal tersebut tidak diterapkan dalam masyarakat lain.
- c. Ada hal-hal yang diterapkan dalam masyarakat yang berbeda.

Ketiga hal tersebut seringkali disebut sebagai consolidation, clustering, dan correlation. Penjelasannya sebagai berikut:

Dynamic social impact theory mendasarkan penelitiannya pada pendekatan dan pengaruh sosial yang bekerja dengan media komunikasi interpersonal. Penelitian ini menemukan bahwa banyaknya pengaruh yang diperoleh seseorang melalui pengalamannya berhubungan dengan orang lain adalah penghubung kekuatan, kecepatan, dan banyaknya komunikasi dari orang lain.

Sebagai contoh misalnya kita memiliki keyakinan bahwa daging bagus untuk kita, tetapi kemudian dihadapkan pada keyakinan lain bahwa daging tidak bagus untuk kita. Bagaimana perubahan yang terjadi? Jawabannya sebagian perubahan itu karena kekuatan informasi yang disampaikan, kemudian sebagian lain karena kecepatan informasi tersebut disampaikan kepada kita, dalam hal ini kita akan lebih mudah dipengaruhi oleh orang-orang dekat, dan terakhir perubahan itu karena jumlah sumber informasi yang mengkomunikasikan hal tersebut. Jadi semakin banyak orang yang menyebutkan bahwa daging tidak baik untuk kita dan yang menyebutkan adalah orang-orang yang dekat dengan kita, maka perubahan keyakinan akan lebih mungkin terjadi.

Consolidation

Salah satu aspek kebudayaan yang penting adalah kepercayaan atau aturan-aturan yang dibagi bersama anggota masyarakat yang lain. Derajat sebuah kebudayaan dalam sebuah masyarakat seringkali bergantung pada banyaknya jumlah orang yang mempercayainya. Komunikasi berperan sebagai pemersatu yang populer dalam masyarakat.

Proses konsolidasi atau penyatuan ini dihubungkan dengan kekuatan pengaruh, kecepatan dan jumlah komunikator yang menyampaikan informasi, sehingga proses penyatuan atau konsolidasi ini berhubungan erat dengan bagaimana komunikasi yang terjadi dalam sebuah masyarakat.

Clustering

Jika kita berbicara soal budaya, maka kita tidak hanya berbicara soal persamaan, tetapi juga soal perbedaan, karena kebudayaan mengandung keduanya. Pembahasan di atas lebih menekankan pada persamaan dan consensus yang ada dalam masyarakat, tetapi yang harus kita sadari juga adalah bahwa kebudayaan hidup dalam masyarakat yang berbeda-beda sehingga kebudayaan yang terbentuk juga berbeda-beda.

Jika kita membicarakan soal kebudayaan maka yang kita pikirkan adalah bahwa budaya hidup dalam masyarakatnya dalam skala kelompok-kelompok local dibandingkan kelompok global.

Kita terbentuk dan terpengaruh oleh orang-orang yang dekat dengan kita, kepercayaan yang kita yakini akan lebih kuat bertahan apabila selaras dengan orang-orang yang jaraknya dekat jika dibandingkan dengan orang yang jauh secara jarak. Dan kepercayaan local ini akan saling mendukung dengan kepercayaan-kepercayaan yang ada dalam komunitas local di mana kita berada.

Penekanan di sini adalah dalam masyarakat yang terbentuk secara natural, komunikasi yang terjadi berulang dalam lingkungan tersebut akan membentuk cluster-cluster orang mirip satu dengan yang lain, tetapi berbeda dengan komunitas lain yang ada dalam lingkungan yang lebih luas.

Correlation

Budaya tidak bisa didefinisikan dengan satu karakterisasi saja. Misalnya bagaimana orang Jawa dikarakterisasi dengan aksennya yang lembut, atau orang Minang dengan pemahaman nilai matriarki yang lebih dalam. Memang ada satu atribut yang sangat kuat diantara atribut lain dan menjadi semacam karakter yang melekat pada satu budaya, tetapi ini tidak bisa menjadi satu ukuran saja.

Beberapa atribut bisa saja saling terhubung secara kultural karena hubungan-hubungan logis yang telah terjadi lama. Dalam jangka waktu yang lama, dengan kesempatan yang terjadi berulang-ulang, sebuah kepercayaan dan pendapat menjadi semakin terhubung (*correlated*).

Sebagai contoh apabila kita memiliki pemahaman awal sebagai seseorang yang hidup dalam masyarakat yang memiliki sedikit pengetahuan tentang gaya hidup vegetarian, maka kita akan menjadi seseorang yang tidak menyukai gaya hidup vegetarian sebagai konsekuensi dari komunikasi.

Sederhananya, riset teori dynamic social impact membuktikan bahwa elemen dasar budaya – consolidation, clustering, dan correlation – adalah produk dari peristiwa komunikasi sehari-hari pada semua tingkatan masyarakat. Komunikasi sendiri bisa berperan untuk membentuk kontur budaya.

Pengaruh Motif Pribadi dalam Komunikasi dan Kepercayaan Masyarakat

Ketika berkomunikasi, manusia selalu mempunyai motif baik pribadi maupun motif lainnya. Setiap motif memberikan pengaruh dalam komunikasi interpersonal biasanya termanifestasi dalam setiap percakapan yang terjadi dalam interaksi. Dalam skala yang lebih besar, motif ini disebarkan dalam masyarakat, sehingga konsekuensi dari komunikasi akan memberikan dampak dalam pembentukan pengetahuan masyarakat.

Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap orang ketika berkomunikasi, akan merasakan berbagai macam kesan yang diciptakan oleh orang lain tentang mereka, dan kita juga akan melakukan yang sama. Kita akan mencoba melakukan hal-hal baik untuk membentuk kesan yang baik. Selain melakukan hal yang baik, biasanya juga mengatakan sesuatu yang baik. Bahkan kadang ketika harus menyampaikan berita buruk sekalipun. Dan ini seringkali berkaitan dengan budaya yang melingkupi orang tersebut.

Latihan 7

1. Apa yang menandai bahwa sesuatu adalah budaya?
2. Mengapa komunikasi menjadi hal penting dalam budaya?
3. Apakah makna dari *consolidation*?
4. Jelaskan apa yang dimaksud *correlation*?

5. Apa pengaruh motif pribadi dalam komunikasi dan kepercayaan masyarakat?

Jawaban Latihan 7

1. Kepercayaan, aturan, dan lain sebagainya harus diterima secara umum dalam sebuah masyarakat.
2. Dalam budaya, informasi yang disampaikan menjadi kekuatan dalam perubahan, termasuk kecepatan dan jumlah sumber informasi yang mengkomunikasikannya.
3. Konsolidasi adalah penyatuan. Komunikasi berperan sebagai pemersatu dengan kekuatan pengaruh, kecepatan dan jumlah komunikator yang menyampaikan informasi.
4. Korelasi merupakan suatu keterhubungan antar atribut dalam jangka waktu yang lama, dengan kesempatan yang terjadi berulang-ulang, sehingga sebuah kepercayaan dan pendapat menjadi semakin terhubung.
5. Ketika berkomunikasi, motif pribadi akan memberikan pengaruh dalam komunikasi interpersonal, yang biasanya termanifestasi dalam setiap percakapan dalam berinteraksi. Kesan yang diciptakan dalam berkomunikasi akan membentuk kesan baik. Kesan ini berkaitan dengan budaya yang melingkupi orang tersebut.

Rangkuman 7

1. Pada dasarnya komunikasi adalah sesuatu yang integral dengan kebudayaan itu sendiri.
2. Asumsi memperkuat fakta bahwa budaya manusia berhubungan erat dengan bahasa. Bahasa tidak hanya menandakan identitas sosial tertentu tetapi juga masyarakat yang berbagi sejarah, nilai, norma dan aturan kemasyarakatan yang sama.
3. Ada 3 kunci elemen kebudayaan, yaitu hal-hal yang menandai sebuah budaya, hal tersebut tidak diterapkan dalam masyarakat lain dan ada hal-hal yang diterapkan dalam masyarakat yang berbeda.
4. Ada 3 jenis dalam komunikasi sosial pada proses budaya, yaitu konsolidasi atau penyatuan, clustering atau penekanan, dan korelasi atau keterhubungan.

-
5. Setiap motif memberikan pengaruh dalam komunikasi interpersonal biasanya termanifestasi dalam setiap percakapan yang terjadi dalam interaksi. Motif yang disebarkan dalam masyarakat, sehingga membawa dampak dalam pembentukan pengetahuan masyarakat.

Tes Formatif 7

1. Berikut merupakan bagian dari budaya, kecuali....
 - a. Identitas sosial
 - b. Sejarah
 - c. Nilai
 - d. Norma
 - e. Gestur
2. membentuk banyak nilai budaya pada orang-orang yang menggunakannya.
 - a. Bahasa
 - b. Kata-kata
 - c. Informasi
 - d. Komunikasi
 - e. Pesan
3. Komunikasi yang berkaitan dengan kekuatan pengaruh, kecepatan dan jumlah komunikator yang menyampaikan informasi, disebut...
 - a. Kerja sama
 - b. Konsolidasi
 - c. Join ventura
 - d. Gotong royong
 - e. Koalisi
4. Berikut hal-hal yang berkaitan dengan korelasi, kecuali....
 - a. Jangka waktu yang lama
 - b. Berulang-ulang
 - c. Kepercayaan
 - d. Pendapat
 - e. Jaga jarak

5. Motif memberikan pengaruh dalam komunikasi karena setiap percakapan yang terjadi dalam berinteraksi akan memberi kesan, kecuali...
- a. Wajar
 - b. Sedih
 - c. Baik
 - d. Buruk
 - e. Gaya

Jawaban Tes Formatif 6

- 1. A. Identitas sosial
- 2. A. Bahasa
- 3. B. Konsolidasi
- 4. E. Jaga jarak
- 5. E. Gaya

MODUL 8

Sub CPMK : Mahasiswa memahami bahwa interaksi dan komunikasi bergantung pada faktor setting dan situasi

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Kuliah interaktif• Diskusi• Tanya Jawab• Penugasan	150 menit	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa memahami peran setting dan situasi dalam interaksi dan komunikasi

Pengaruh Konteks (Setting dan Situasi) dalam Komunikasi Sosial

Ketika seseorang bertemu dengan orang lain dan berinteraksi dalam situasi yang baru, mereka kadang berharap lawan bicaranya bersikap seperti yang diinginkan. Munculnya harapan ini seringkali muncul dari stereotip atau kategori lain yang umum dalam masyarakat. Fenomena ini sering menyebabkan orang tersebut kemudian memiliki pemikiran seperti keinginannya.

Di permukaan, interaksi sosial antara seseorang dengan orang yang lain mungkin terlihat biasa saja, hanya fenomena sederhana – 2 orang yang saling berbicara. Tetapi sebetulnya hal tersebut lebih dari sekedar pembicaraan antara dua orang karena melibatkan beberapa hal yang akan menjadikan pembicaraan tersebut berjalan.

Sebagai contoh adalah pasien dan dokter yang baru pertama kali bertemu di ruang praktek dokter tersebut. Dalam hal ini dokter memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dibanding pasien yang datang karena dokter memiliki keahlian, pendidikan dan lainnya yang menjadikannya sebagai pihak yang lebih aktif dan menempatkan pasien sebagai sasaran komunikasi. Karena dokter memiliki kekuasaan yang lebih tinggi, maka relasi yang terbentuk akan lebih banyak di pengaruhi oleh dokter. Dokter memiliki tujuan selama

berinteraksi, yaitu untuk mengetahui kondisi kesehatan pasien. Sementara pasien lebih pasif selama interaksi dan mengikuti panduan interaksi yang diberikan oleh dokter dengan menjawab atau mengkonfirmasi beberapa hal. Hal lain yang juga berpengaruh adalah situasi tempat di mana interaksi berlangsung, yaitu ruang dokter, maka menjadikan interaksi yang terjadi adalah interaksi profesional. Akan menjadi peristiwa yang berbeda apabila dokter dan pasien tersebut bertemu di tempat lain, misalnya di sebuah pesta. Maka kekuasaan dokter tidak sekuat ketika berada di dalam kantornya, dan tempat yang bukan merupakan ruang kerja dokter tersebut dapat berpengaruh pada interaksi yang terjadi. Interaksi yang terjadi di ruang pesta tentu bukan interaksi profesional seperti layaknya pembicaraan antara dokter dan pasien di ruang dokter. Dan bisa saja yang memiliki kekuasaan dalam pembicaraan sehingga dapat mempengaruhi jalannya interaksi adalah pasien karena memiliki kedekatan dengan pemilik tempat pesta misalnya.

Pengaruh Konteks (Setting dan Situasi) dalam Komunikasi Sosial

Setting didefinisikan sebagai lokasi lingkungan di mana interaksi terjadi, termasuk di dalamnya adalah faktor fisik dan obyek yang tersedia bagi kedua orang yang berinteraksi pada saat itu. Kadang disebut sebagai *mise-en-scene* seperti halnya dalam istilah pertunjukan, yang merupakan seluruh aspek yang terlihat dalam panggung.

Sementara situasi diartikan sebagai kesepakatan yang terjadi selama proses interaksi yang terjadi. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa situasi adalah faktor subyektif dalam interaksi, termasuk di dalamnya adalah norma, nilai, peran, yang akan menjadi pedoman dalam berinteraksi.

Dalam sebuah interaksi, setting tidak selalu saling mendukung dengan situasi. Dan bisa saja beberapa situasi terjadi bersamaan dalam setting yang sama. Dan juga bisa terjadi relasi yang dinamis dan resiprokal antara konteks dan setting dalam interaksi sosial.

Setting

Interaksi sosial dapat terjadi dalam lingkungan yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Diskusi kita sekarang akan membahas bagaimana setting yang dimiliki oleh orang yang berinteraksi akan mempengaruhi harapan yang

dimiliki seseorang (mengkonfirmasi atau justru membuktikan sebaliknya). Dalam Fiedler (2007:370-374) dijelaskan tentang peran setting.

1. Setting dapat menentukan harapan yang diaktifkan

Setting dalam interaksi dapat diasosiasikan dengan apa yang terjadi dalam situasi tertentu, dan kemudian membuat aturan untuk perilaku yang terjadi selama interaksi. Dalam hal ini setting dapat merangsang harapan pada peserta komunikasi tentang siapa yang akan menjadi pihak yang aktif dan siapa yang akan menjadi pihak yang menerima.

2. Setting dapat menentukan relevansi dan pentingnya harapan

Dengan kemampuannya untuk mendikte tipe interaksi seperti apa yang seharusnya terjadi, setting lingkungan dapat menjadi panduan untuk perilaku yang diharapkan, dan evaluasi target dapat terjadi dalam dimensi yang relevan dengan situasi yang umum dalam situasi tersebut. Sebagai contoh ketika kita berada di sebuah rumah sakit, maka kita akan melangkah dengan hati-hati, mempertimbangkan bahwa setiap orang yang kita temui sedang berada dalam penderitaan atau kesakitan. Mungkin kita bahkan mencari-cari tanda air mata atau stress untuk mengkonfirmasi harapan pemikiran kita. Berbeda dengan ketika kita berada di jalanan pada tengah malam yang gelap, kita akan melangkah dengan terburu-buru, dan ketika bertemu dengan orang lain akan mencari tanda apakah orang tersebut memegang senjata atau sesuatu yang berbahaya. Mungkin kita akan melihat ke tangan orang-orang yang masuk ke dalam saku atau memegang sesuatu.

3. Setting dapat membatasi perilaku

Sederhananya dapat dikatakan bahwa hanya perilaku tertentu yang dapat diberlakukan dalam situasi tertentu. Aspek struktural sebuah lingkungan dapat mempengaruhi perilaku tertentu yang akan dilakukan atau mendukung perilaku yang lain. Sebagai contoh seseorang tidak mungkin mengadakan kegiatan api unggun di sebuah ruangan tertutup misalnya, dan memilih untuk mengadakan jamuan minum teh bagi teman-temannya.

4. Setting menawarkan sesuatu yang mendukung proses interpersonal

Kehadiran sesuatu yang dapat berfungsi sebagai alat pendukung dalam setting lingkungan, dapat mengkonfirmasi atau justru menghambat konfirmasi akan harapan yang dimiliki sebelumnya. Karena dapat saja alat tersebut akan membuat sesuatu yang diharapkan akan tercapai dengan baik apabila digunakan dengan baik. Sebagai contoh seseorang yang menggemari film romatis akan memetik bunga yang ada di sekelilingnya untuk digunakan menarik perhatian seseorang yang diharapkan.

Situasi

Fiedler (2007:374-382) menjelaskan bahwa situasi dapat memiliki peran sebagai berikut dalam interaksi sosial;

1. Situasi dapat menempatkan seseorang dalam peran tertentu

Peran sosial adalah harapan yang dilekatkan pada posisi dalam sebuah jaringan atau hubungan, banyaknya peran yang dimiliki seseorang dan diinternalisasi sebagai identitas kemudian menjadi sesuatu yang diharapkan dan menjadi sesuatu yang penting. Sebagai contoh adalah seorang laki-laki dan perempuan yang bekerja di sebuah perusahaan. meskipun memiliki lingkup kerja dan jabatan yang sama, karyawan perempuan diharapkan untuk lebih banyak berperan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan domestic, lebih dapat berperan dalam hal yang membutuhkan perawatan dan sebagainya, sementara laki-laki lebih banyak diharapkan untuk melakukan pekerjaan yang berifat mekanis.

2. Situasi dapat membuat seorang atau beberapa anggota kelompok tampak lebih menonjol

Meskipun banyak konfirmasi atau diskonfirmasi harapan terjadi berdasarkan kepribadian seperti halnya seseorang yang terbuka atau tertutup dan sebagainya, terkadang stereotipe yang ada secara kultural juga berpengaruh, seperti halnya ras, suku, dan gender. Dalam kelompok tertentu sering ada grup grup yang terbentuk berdasarkan hal ini, dan dalam grup biasanya interaksi yang terjadi kemudian

terpecah menjadi interaksi kelompok dengan stereotipe tertentu dan kelompok non stereotipe. Pembagian ini kemudian akan mengaktifkan harapan-harapan tertentu pada keterampilan dan kemampuan seseorang.

3. Situasi dapat menentukan karakteristik yang diekspresikan

Relasi antar kelompok dan interaksi antar individu dalam kelompok tersebut, kadang dipertegas dengan perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh anggota yang terlibat, dan berkaitan dengan stereotipe juga akses ke sumber daya yang ada dalam kelompok tersebut. Anggota yang memiliki kekuatan lebih besar dan akses lebih baik kepada sumber tertentu berpotensi untuk menentukan. Dalam kesempatan tertentu, definisi dari situasi dapat berkembang berdasarkan harapan yang sudah ada sebelumnya pada peserta interaksi.

4. Situasi dapat membuat tujuan terasa relevan dan mungkin dicapai

Ada banyak alasan yang mendasari mengapa seseorang terlibat dalam sebuah interaksi social. Dalam beberapa kajian tentang konfirmasi dan diskonfirmasi harapan personal, diantara orang yang berinteraksi saling berhubungan untuk saling melengkapi dan mencapai tujuan. Dengan kerjasama ini maka tujuan akan terasa lebih relevan dan memungkinkan untuk dicapai.

5. Situasi dapat memaksa seseorang untuk berperilaku tertentu

Situasi yang ada ketika berinteraksi dengan orang lain dapat memaksa seseorang untuk berperilaku sesuai dengan hal yang umum terjadi dalam kelompok tersebut. Situasi tergolong kuat misalnya adalah kompetisi golf, ketika menonton film dalam bioskop, membaca di sebuah perpustakaan dan sebagainya, akan memaksa seseorang untuk berperilaku sesuai dengan aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang ada, sementara situasi yang lemah, misalnya adalah konser music, kegiatan wisata, dan sebagainya tidak terlalu menuntut seseorang untuk berperilaku tertentu.

Latihan 8

1. Apa saja yang termasuk ke dalam konteks yang mempengaruhi proses komunikasi?
2. Jelaskan apa yang disebut setting?
3. Apakah yang dimaksud dengan situasi?
4. Apakah setting dan situasi selalu saling mendukung?
5. Situasi dibagi menjadi dua, situasi kuat dan situasi lemah. Jelaskan kedua hal tersebut.

Jawaban Latihan 8

1. Konteks adalah situasi dan setting yang terjadi ketika sebuah interaksi atau peristiwa komunikasi berlangsung.
2. Setting merupakan lokasi lingkungan di mana interaksi terjadi, termasuk di dalamnya adalah faktor fisik dan obyek yang tersedia bagi kedua orang yang berinteraksi pada saat itu. Perkenalan. Kadang disebut sebagai *mise-en-scene* seperti halnya dalam istilah pertunjukan, yang merupakan seluruh aspek yang terlihat dalam panggung.
3. Situasi adalah sebagai kesepakatan yang terjadi selama proses interaksi yang terjadi. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa situasi adalah faktor subyektif dalam interaksi, termasuk di dalamnya adalah norma, nilai, peran, yang akan menjadi pedoman dalam berinteraksi.
4. Setting dan situasi tidak selalu saling mendukung dalam sebuah interaksi. Bisa saja dalam sebuah setting ada lebih dari satu situasi yang berlaku.
5. Situasi kuat merupakan situasi yang menuntut seseorang untuk mengikuti aturan dan peran tertentu selama berinteraksi, sementara situasi lemah adalah sebuah situasi yang tidak menuntut seseorang untuk mengikuti aturan dan peran tertentu selama berinteraksi.

Rangkuman 8

1. Ketika seseorang bertemu dengan orang lain dan berinteraksi dalam situasi yang baru, mereka kadang berharap lawan bicaranya bersikap seperti yang diinginkan. Munculnya harapan ini seringkali muncul dari stereotip atau kategori lain yang umum dalam masyarakat. Fenomena

ini sering menyebabkan orang tersebut kemudian memiliki pemikiran seperti keinginannya.

2. Konteks adalah setting dan situasi yang terjadi ketika sebuah interaksi atau peristiwa komunikasi berlangsung.
3. Setting adalah lokasi lingkungan di mana interaksi terjadi.
4. Situasi adalah kesepakatan yang terjadi selama interaksi terjadi.
5. Setting dan situasi tidak selalu saling mendukung dalam interaksi yang terjadi.

Tes Formatif 8

1. Yang dimaksud dengan lokasi terjadinya interaksi atau komunikasi adalah.....
 - a. Perkenalan
 - b. Situasi
 - c. Setting
 - d. Harapan
 - e. Konfirmasi
2. Situasi dapat menempatkan seseorang dalam peran tertentu. Hal ini karena adanya pengaruh peran yang terinternalisasi dalam masyarakat. Apakah peran ini merupakan juga dapat berhubungan dengan peran gender?
 - a. Ya berhubungan
 - b. Tidak ada hubungan sama sekali
 - c. Tidak saling mempengaruhi
 - d. Dapat menjadi pendorong
 - e. Tidak jelas
3. Dua orang berinteraksi dalam sebuah ruangan yang merupakan bagian dari sebuah kantor polisi. Satu orang adalah pelanggar lalu lintas, satu orang sisanya merupakan petugas admin yang menangani tentang pelanggaran lalu lintas. Dalam interaksi tersebut, pelanggar lalu lintas hanya menjadi pihak pasif. Hal yang menentukan interaksi dalam hal ini adalah....
 - a. Situasi
 - b. Pekerjaan

- c. Pelanggaran lalu lintas
 - d. Petugas
 - e. Setting
4. Apakah dalam setting yang akan selalu berlaku situasi yang sama?
- a. Ya selalu
 - b. Tidak pernah
 - c. Tidak selalu
 - d. Tidak mungkin
 - e. Ya
5. Kesepakatan yang terjadi selama interaksi merupakan....
- a. Setting
 - b. Situasi
 - c. Tempat
 - d. Relasi
 - e. Kesempatan

Jawaban Latihan Formatif 8

- 1. C. Setting
- 2. A. Ya berhubungan
- 3. E. Setting
- 4. C. Tidak Selalu
- 5. B. Situasi

MODUL 9

Sub CPMK : Mahasiswa memahami aneka kecerdasan manusia yang dapat mendukung proses komunikasi

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Kuliah interaktif• Diskusi• Tanya Jawab	150 menit	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa memahami aneka kecerdasan manusia yang mendukung dalam berkomunikasi

Aneka Kecerdasan Manusia

Apa yang menjadi pembeda manusia dengan makhluk hidup lainnya? Kecerdasanlah yang memberi perbedaan. Adanya akal pikiran membuat manusia lebih tinggi dibanding makhluk hidup lainnya. Kecerdasan manusia tidak terdapat pada satu sisi saja, tetapi banyak kecerdasan yang akan ditingkatkan untuk kelangsungan hidupnya. Kecerdasan itu harus diseimbangkan sehingga dalam mencapai tujuan hidup dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Kecerdasan hakikatnya merupakan pemberian dari Yang Maha Kuasa, namun kecerdasan pada umumnya dapat ditingkatkan dengan beragam cara.

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan *Multiple Intelligence*, suatu usaha untuk membantu meningkatkan kecerdasan. Pada mulanya, kecerdasan hanya berkaikan dengan kemampuan struktur akal (intelekt) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif. Namun pada perkembangan berikutnya, disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur qalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif, seperti kehidupan emosional, moral, spiritual dan agama. Karena itu, jenis-jenis kecerdasan pada diri

seseorang sangat beragam seiring dengan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya.

Pengertian Kecerdasan

Abudin Nata, kecerdasan secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya. Selain itu cerdas dapat pula berarti sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat dan kuat fisiknya.

Sedangkan kecerdasan menurut Gardner

“Intelligence is the ability to solve problems, or to create products, that valued within one or more cultural”.

Dari pengertian Gardner diatas, dapat dipahami kecerdasan bukan hanya sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan berhitung/eksak tetapi lebih kepada bagaimana seseorang mampu menyelesaikan masalah, menciptakan suatu produk atau kemampuannya dalam bersosialisasi.

Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)

Teori Multiple Intelligences didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu masalah mampu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Kemudan oleh Gardner, semua kecerdasan manusia di deskripsikan menjadi;

1. Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan sebuah masalah
2. Kemampuan seseorang untuk berinovasi membuat sesuatu yang baru untuk memecahkan masalah
3. Serta kemampuan seseorang dalam proses penciptaan kultural baru

Karakteristik konsep Multiple Intelligence:

1. Semua kecerdasan itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada kecerdasan yang lebih baik atau lebih penting dari kecerdaan yang lain.
2. Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat diekplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal.
3. Terdapat banya indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan.
4. Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerja sama untuk mewujudkan aktivitas yang diperbuat manusia. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang.
5. Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan di seluruh atau lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia.
6. Tahap-tahap alami dari kecerdasan dimulai dengan kemampuan membuat pola dasar. Musik misalnya, ditandai dengan kemampuan membedakan tinggi rendahnya nada. Sementara spasial dimulai dengan kemampuan pengaturan tiga dimensi.
7. Saat seseorang dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pencapaian profesi dan hobi. *Logic mathematic intelligence* yang dimulai sebagai kemampuan pola pada masa balita dan berkembang menjadi penguasaan simbolik pada masa anak-anak, misalnya akhirnya mencapai kematangan ekspresi dalam wujud profesi sebagai akuntan, ahli matematika dan ilmuan.
8. Ada kemungkinan seorang anak berada pada kondisi “beresiko”. Mereka akan mengalami kegagalan dalam tugas-tugas tertentu yang melibatkan kecerdasan tersebut apabila tidak memperoleh bantuan khusus dari orang dewasa.

Dari semua kriteria yang diungkapkan Gardner, dapat di simpulkan bahwa kecerdasan setiap orang berbeda-beda, perlu sekali menghargai variasi cara belajar seseorang, cara berpikir seseorang dan sejumlah kecerdasan yang kurang cakap dimiliki.

Apakah kecerdasan dapat berubah menjadi naik atau turun?

Armstrong (2004) mengungkapkan perkembangan kecerdasan seseorang dipengaruhi beberapa hal, yakni:

1. Faktor keturunan atau biologis, sesuatu yang didapatkan dari lahir atau genetik diturunkan orang tua
2. Pengalaman pribadi seseorang yang didapatkan dari lahir hingga dewasa yang membentuk kepribadiannya
3. Norma, nilai, budaya yang dimilikinya. Biasanya didapatkan dari lahir atau hasil adaptasi lingkungannya

Kecerdasan seseorang akan mampu berkembang secara maksimal, bila berada pada lingkungan yang positif. Bukan terpatok pada fasilitas semata, tapi dukungan sosial sekitar yang memberi andil besar. Sangat penting dipahami untuk memberikan lingkungan sosial yang positif kepada seorang anak.

Aneka Kecerdasan Manusia:

Ada beberapa kecerdasan yang dimiliki seorang manusia antara lain;

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memanipulasi dan menggunakan aturan-aturan formal, seperti aturan tata bahasa atau dalam hal berhitung. Indikator-indikator dari kecerdasan intelektual adalah kemampuan figur, kemampuan verbal dan kemampuan numerik

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan seseorang dalam kesadaran diri, kendali diri, empati, motivasi dan keterampilan sosial. Indikator-indikator dari kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, kendali diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa

bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di banding dengan yang lain. Indikator kecerdasan spiritual meliputi hal-hal berikut; mutlak jujur, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi dan spiritual non dogmais.

Latihan 9

1. Coba berilah penjelasan yang dimaksud dengan kecerdasan?
2. Berikan penjelasan singkat tentang kecerdasan intelektual?
3. Berikan pemahaman anda tentang kecerdasan emosional?
4. Mengapa manusia beda dengan makhluk lainnya?
5. Mengapa manusia harus memiliki kecerdasan spiritual?

Jawaban Latihan 9

1. Kecerdasan secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya.
2. Kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa.
3. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam kesadaran diri, kendali diri, empati, motivasi dan keterampilan sosial. Indikator-indikator dari kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, kendali diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.
4. Kecerdasan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.
5. Kecerdasan spiritual sangat penting bagi manusia, karena kecerdasan spiritua; dapat memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di banding dengan yang lain.

Rangkuman 9

1. Pada dasarnya manusia adalah makhluk cerdas. Kecerdasan merupakan sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya.
2. Faktor yang memengaruhi kecerdasan, yaitu factor biologis, sejarah hidup pribadi dan latar belakang kultural dan historis.

-
3. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memanipulasi dan menggunakan aturan-aturan formal, seperti aturan tata bahasa atau dalam hal berhitung. Indikator-indikator dari kecerdasan intelektual adalah kemampuan figur, kemampuan verbal dan kemampuan numerik
 4. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam kesadaran diri, kendali diri, empati, motivasi dan keterampilan sosial. Indikator-indikator dari kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, kendali diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.
 5. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di banding dengan yang lain. Indikator kecerdasan spiritual meliputi hal-hal berikut; mutlak jujur, keterbukaan, pengetahuan diri, fokus pada kontribusi dan spiritual non dogmais.

Tes Formatif 9

1. Berikut merupakan jenis kecerdasan majemuk, kecuali....
 - a. Kecerdasan intelektual
 - b. Kecerdasan Emosional
 - c. Kecerdasan spiritual
 - d. Kecerdasan motorik
 - e. Kecerdasan pikiran
2. Sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya, disebut dengan...
 - a. Cerdas
 - b. Pandai
 - c. Pintar
 - d. Kaya
 - e. Keren

3. Kecerdasan intelektual tidak hanya dilihat dari kemampuan berhitung/eksakta saja, tetapi juga harus dilihat dari aspek berikut, kecuali...
 - a. Kinetik
 - b. Seni
 - c. Gambar
 - d. Interpesonal
 - e. Simpati
4. Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang dalam hal berikut, kecuali
 - a. Kesadaran diri
 - b. Kendali diri
 - c. Empati
 - d. Jati diri
 - e. Motivasi
5. Kecerdasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu....
 - a. Sosial
 - b. Ekonomi
 - c. Lingkungan
 - d. Biologis
 - e. Pendidikan

Jawaban Tes Formatif 9

1. E. Kecerdasan pikiran
2. A. Cerda
3. E. Simpati
4. D. Jati Diri
5. D. Biologis

MODUL 10

Sub CPMK : Mahasiswa memahami apa saja keterampilan komunikasi dan apa peran pentingnya dalam komunikasi

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Kuliah interaktif• Diskusi• Tanya Jawab	150 menit	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa memahami keterampilan komunikasi bagi proses berkomunikasi sosial

Keterampilan Komunikasi

Keterampilan merupakan sesuatu yang harus dimiliki setiap individu, dengan keterampilan komunikasi yang baik akan mampu mengeliminasi kesalahan yang kerap dihadapi dalam berkomunikasi.

Nevizond Chatab (2007) menyebutkan bahwa keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik. Keterampilan komunikasi bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan tidak muncul secara tiba-tiba, keterampilan perlu dipelajari dan dilatih.

Keterampilan komunikasi ada tiga macam;

1. Keterampilan komunikasi lisan

keterampilan komunikasi lisan (*oral communication skill*) merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik (feedback) dapat diberikan secara langsung. Keterampilan komunikasi lisan meliputi kemampuan dalam wawancara kerja, seminar, lokakarya, public speaking pidato formal dan presentasi.

2. Keterampilan Komunikasi Tulisan

Keterampilan komunikasi tulisan (*written communication skill*) merupakan kemampuan seseorang membuat pesan-pesan secara tertulis dalam berbagai macam bentuk, seperti memo, surat, proposal dan laporan. Keterampilan komunikasi tulisan ialah penulis memiliki kesempatan untuk merencanakan dan mengendalikan pesan-pesan yang dibuat.

3. Keterampilan Komunikasi Visual

Keterampilan komunikasi visual (Rakhmat Supriyono, 2010) merupakan kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pesan atau informasi dengan pembaca dengan berbagai kekuatan visual, seperti tipografi, ilustrasi, warna, garis dan lain sebagainya dengan bantuan teknologi.

Keterkaitan Keterampilan Komunikasi dengan Komunikasi Sosial

Komunikasi merupakan kegiatan alami seluruh makhluk hidup lakukan. Komunikasi juga adalah proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan, berbagi informasi, membangun hubungan hingga pemenuhan kebutuhan.

Definisi komunikasi yang cukup populer berasal dari Laswell dengan 5 elemen komunikasi yakni;

Who

Said what

To whom

In which channel

With what effect

Laswell dengan gamblang mengatakan komunikasi adalah upaya yang disengaja serta memiliki tujuan. Apakah itu berbagi informasi, emosi atau ide? Secara sadar, seseorang akan melakukan komunikasi untuk memenuhi kebutuhan interpersonalnya.

Dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, akan membuat komunikasi sosialnya menjadi efektif. Ada beberapa dimensi atau faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikator, yaitu:

1. Ketulusan/kejujuran

Merupakan sesuatu yang dapat menjadi acuan komunikasi dalam mempersepsikan komunikator apakah dapat dipercaya atau tidak

2. Atraksi

Adalah daya tarik fisik yang terlihat apakah rupawan, menarik atau tidak.

3. Dominasi

Ialah kemampuan untuk mempengaruhi atau mengontrol orang lain.

Cara Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi efektif, yaitu sebagai berikut:

1. *Listening* (mendengarkan)

Sebelum menjadi komunikator yang baik, penting sekali menjadi pendengar yang baik. Secara aktif memperhatikan lingkungan serta orang lain yang sedang berkomunikasi.

2. *Conciseness*

Sampaikan pesan dengan kata-kata sedikit mungkin. Hindari berbicara berlebihan dan jangan menggunakan kata-kata yang ambigu atau membingungkan lawan bicara.

3. *Body Languages*

Penting untuk melatih bahasa tubuh yang baik, menggunakan kontak mata, menggunakan gerakan tangan dan memperhatikan nada suara saat berkomunikasi dengan orang lain.

4. *Confidence*

Percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain. Dengan memperhatikan kontak mata, mempertahankan bahasa tubuh yang rileks dan berbicara dengan singkat.

5. *Open mindend*

Bila berada dalam situasi yang tidak sesuai atau bertemu dalam pemikiran yang berbeda dengan anda. Cobalah untuk lebih berpikiran terbuka, penting untuk bersimpati dengan sudut pandang orang lain.

Rangkuman 10

1. Keterampilan komunikasi sebagai suatu kemampuan bagi manusia dalam proses penyampaian pesan/ informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh orang lain atau lawan komunikasinya
2. Ada beberapa dimensi atau faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikator, yaitu: kredibilitas, atraksi, dan kekuasaan
3. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi agar dapat berjalan efektif, yaitu : *Listening* (mendengarkan), *Conciseness* (sampaikan pesan dengan efektif), *Body Languages* (bahasa tubuh), *Confidence* (percaya diri) dan *open minded* (terbuka)
4. Kemampuan komunikasi efektif seseorang akan mempengaruhi efektivitas komunikasinya, secara tidak langsung akan membuat komunikasi sosialnya menjadi efektif.

Latihan 10

1. Apakah yang dimaksud dengan keterampilan komunikasi lisan?
2. Apakah keterkaitan antara ketrampilan komunikasi dengan komunikasi social?
3. Jelaskan apa yang disebut dengan open minded?
4. Mengapa seseorang memerlukan ketrampilan komunikasi?
5. Jelaskan beberapa factor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi?

Jawaban latihan 10

1. Keterampilan komunikasi lisan (*oral communication skill*) merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik (*feedback*) dapat diberikan secara langsung.
2. Dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, akan membuat komunikasi sosialnya menjadi efektif, sehingga tujuan komunikasi social akan tercapai.

-
3. Open minded adalah mencoba untuk berpikiran terbuka, bisa menerima perbedaan-perbedaan pendapat dengan orang lain dan menghormati sudut pandang orang lain.
 4. Seseorang memerlukan ketrampilan komunikasi karena keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami dengan baik.
 5. Faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi adalah kredibilitas, atraksi, kekuasaan.

Tes Formatif 10

1. Ketrampilan komunikasi yang merupakan ketrampilan menyampaikan pesan dengan berbagai elemen visual adalah ketrampilan :
 - a. Ketrampilan Komunikasi verbal
 - b. Ketrampilan Komunikasi visual
 - c. Ketrampilan Komunikasi tertulis
 - d. Ketrampilan Komunikasi lisan
 - e. Ketrampilan Komunikasi non verbal
2. Berikut adalah cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi efektif, **kecuali**
 - a. Mendengarkan
 - b. Sampaikan pesan dengan efektif
 - c. Body Language
 - d. Open minded
 - e. Sampaikan pesan dengan cepat
3. Keterkaitan antara kemampuan komunikasi yang baik dengan komunikasi social adalah....
 - a. Kemampuan komunikasi baik, komunikasi sosial efektif.
 - b. Kemampuan komunikasi baik, komunikasi sosial cepat.
 - c. Kemampuan komunikasi baik, komunikasi tertunda.
 - d. Kemampuan komunikasi baik, komunikasi tidak terjaga.
 - e. Kemampuan komunikasi baik, komunikasi berjarak.

4. Keterampilan komunikasi yang merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan gambar adalah keterampilan komunikasi....
 - a. Tertulis
 - b. Verbal
 - c. Lisan
 - d. Non verbal
 - e. Visual
5. Cara meningkatkan kemampuan komunikasi efektif adalah :
 - a. Berbicara efektif
 - b. Open minded
 - c. Melihat efektif
 - d. Membaca efektif
 - e. Menggambar efektif

Jawaban Tes Formatif 10

1. B. Keterampilan Komunikasi Visual
2. E. Sampaikan pesan dengan cepat
3. A. Kemampuan komunikasi baik, komunikasi sosial efektif
4. E. Visual
5. B. Open Minded

MODUL 11

Sub CPMK : mahasiswa dapat memahami cara berkomunikasi dengan penyandang disabilitas dan menghargai kaum disabilitas

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Kuliah interaktif• Diskusi• Tanya Jawab• Penugasan	150 menit	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa memahami bagaimana berkomunikasi dengan penyandang disabilitas

Komunikasi Dengan Penyandang Disabilitas

Penyandang disabilitas dalam UU nomor 8 Tahun 2016 adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Dalam UU No. 8 tersebut ada beberapa poin penting seperti memiliki kesamaan hak, tidak ada diskriminasi, pelecehan, pengucilan dan pembatasan hak penyandang disabilitas. Bahkan masih dalam uu tepatnya pada pasal 11 mengatur bahwa Pemerintah (Pusat, Daerah, BUMN, BUMD dan swasta) wajib menyediakan lapangan pekerjaan dalam unit kerjanya. Sedikitnya instansi pemerintah menyediakan 2% dari keseluruhan unit pegawai dan untuk swasta 1% dari keseluruhan unit pegawai.

Penyandang Disabilitas meliputi;

1. Penyandang Disabilitas Fisik.
2. Penyandang Disabilitas Mental.
3. Penyandang Disabilitas Sensorik.

Bahasa Isyarat

Komunikasi yang pertama kali dilakukan oleh manusia normal berupa komunikasi verbal, namun hal ini berbeda dengan komunikasi yang dilakukan oleh penyandang disabilitas (tunarungu dan tunawicara) memerlukan alat bantu. Para penyandang disabilitas seperti tunarungu dan tunawicara menggunakan komunikasi nonverbal dalam berkomunikasi, yaitu dengan bahasa isyarat. Bahasa isyarat merupakan bentuk dari komunikasi nonverbal yang tidak mengutamakan suara sebagai bunyi ucapan manusia atau tulisan dalam sistem perlambangannya, juga dapat dikatakan bahasa yang menggunakan isyarat menurut KBBI “ialah bahasa yang tidak menggunakan bunyi ucapan manusia atau tulisan dalam sistem perlambangannya, juga dapat dikatakan bahasa yang menggunakan isyarat seperti gerakan tangan, kepala, badan dan sebagainya yang khusus diciptakan untuk mereka para penyandang disabilitas (tunarungu, tunawicara, tunanetra dan sebagainya).

Perbedaan tiap bahasa dan budaya disetiap negara menyebabkan belum ditetapkan bahasa isyarat internasional. Melalui keiatan GERKATIN (Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) para orang tuna rungu berhasil mengembangkan isyarat yang saat ini digunakan oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia, yaitu BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia). Orang normal juga mengembangkan sebuah bahasa isyarat, yaitu SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) sebuah bahasa isyarat yang digunakan di Amerika yaitu ASL (American Sign Language) dengan tujuan memudahkan jika harus berkomunikasi dalam bahasa asing.

Bentuk Dukungan untuk Orang Berkebutuhan Khusus

Orang yang memiliki kebutuhan khusus seringkali membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya karena kehidupan yang dihadapi tidak mudah. Seringkali mereka menemukan berbagai kesulitan karena keterbatasan yang dimiliki. Orang-orang yang berada di sekitar orang berkebutuhan khusus dapat memberikan dukungan dengan cara :

1. Penciptaan lingkungan yang kondusif

Penciptaan lingkungan yang kondusif akan memberikan rasa nyaman bagi orang berkebutuhan khusus. Rasa nyaman ini kemudian akan

menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung orang berkebutuhan khusus, dan akhirnya akan mendukung berlangsungnya komunikasi antar semua elemen masyarakat.

2. Edukasi masyarakat

Masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa orang berkebutuhan khusus adalah orang yang menakutkan sehingga layak dijauhi. Padahal orang berkebutuhan khusus justru memerlukan dukungan dari lingkungan sekitarnya untuk menciptakan relasi yang seimbang. Menjadi orang berkebutuhan khusus tentu bukan keinginannya, sehingga sudah selayaknya kita memberikan edukasi agar anggapan masyarakat tersebut perlahan memudar.

3. Mendekatkan diri dan bersahabat dengan orang berkebutuhan khusus.

Tidak banyak orang yang dapat bersahabat dekat dengan orang berkebutuhan khusus. Hal ini karena kurangnya pemahaman bahwa orang berkebutuhan khusus pada dasarnya juga sama dengan kita, hanya ada sedikit perbedaan. Sehingga bersahabat dengan mereka merupakan hal yang wajar.

4. Emosi Positif

Orang berkebutuhan khusus sering memiliki emosi negative karena keterbatasannya sehingga mereka sering tidak dapat menyampaikan keinginan dan harapannya pada orang di sekelilingnya. Hal ini sering menimbulkan masalah karena emosi negative tidak hanya berdampak pada orang dengan kebutuhan khusus, tetapi juga pada orang disekitar. Kita sebagai orang yang memiliki kelebihan sudah selayaknya memberikan dukungan dengan memberikan emosi positif untuk mereka.

Rangkuman 11

1. Penyandang disabilitas dalam UU nomor 8 Tahun 2016 adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk

berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga lainnya berdasarkan kesamaan hak.

2. Dalam UU No. 8 tersebut ada beberapa poin penting seperti memiliki kesamaan hak, tidak ada diskriminasi, pelecehan, pengucilan dan pembatasan hak penyandang disabilitas. Bahkan masih dalam uu tepatnya pada pasal 11 mengatur bahwa Pemerintah (Pusat, Daerah, BUMN, BUMD dan swasta wajib menyediakan lapangan pekerjaan dalam unit kerjanya. Sedikitnya instansi pemerintah menyediakan 2% dari keseluruhan unit pegawai dan untuk swasta 1% dari keseluruhan unit pegawai.
3. Penyandang disabilitas diantaranya keterbatasan secara fisik, keterbatasan mental dan keterbatasan sensoriknya
4. Bentuk dukungan yang dapat kita berikan untuk penyandang disabilitas adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan edukasi bagi masyarakat, mendekatkan diri dan bersahabat dengan orang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas, dan memberikan emosi positif.
5. Edukasi bagi masyarakat sekitar tentang penyandang disabilitas merupakan hal penting untuk menciptakan kesetaraan bagi penyandang disabilitas dalam masyarakat.

Latihan 11

1. Siapakah yang disebut dengan penyandang disabilitas menurut UU nomor 8 Tahun 2016?
2. Bagaimanakah ketentuan aturan tentang tenaga kerja penyandang disabilitas menurut UU nomor 8 Tahun 2016?
3. Bentuk dukungan apa saja yang dapat kita berikan untuk orang dengan kebutuhan khusus?
4. Bahasa isyarat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang berkebutuhan khusus adalah salah satu alat bantu untuk berkomunikasi yang efektif. Jelaskan hal ini!
5. Mengapa masyarakat perlu diedukasi tentang orang berkebutuhan khusus?

Jawaban Latihan 11

1. Penyandang disabilitas dalam UU nomor 8 Tahun 2016 adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga lainnya berdasarkan kesamaan hak.
2. Dalam UU No. 8 tersebut ada beberapa poin penting seperti memiliki kesamaan hak, tidak ada diskriminasi, pelecehan, pengucilan dan pembatasan hak penyandang disabilitas. Bahkan masih dalam uu tepatnya pada pasal 11 mengatur bahwa Pemerintah (Pusat, Daerah, BUMN, BUMD dan swasta wajib menyediakan lapangan pekerjaan dalam unit kerjanya. Sedikitnya instansi pemerintah menyediakan 2% dari keseluruhan unit pegawai dan untuk swasta 1% dari keseluruhan unit pegawai.
3. Bentuk dukungan yang dapat kita berikan untuk penyandang disabilitas adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan edukasi bagi masyarakat, mendekati diri dan bersahabat dengan orang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas, dan memberikan emosi positif.
4. Bahasa yang dapat dipahami dengan mudah untuk penyandang disabilitas adalah bahasa isyarat. Hal ini karena bahasa isyarat tidak memerlukan penggunaan lisan dan pendengaran, sehingga memudahkan penyandang disabilitas untuk berkomunikasi.
5. Masyarakat harus diedukasi mengenai kondisi dan hal apa saja yang berkaitan dengan penyandang disabilitas, hal ini karena masih ada anggapan yang kurang baik tentang penyandang disabilitas dalam masyarakat. Edukasi akan membuat kondisi dan relasi dengan penyandang disabilitas membaik.

Tes Formatif 11

1. Berikut adalah UU yang mengatur tentang hak penyandang disabilitas di Indonesia
 - a. UU No 18 tahun 2016

-
- b. UU No 28 tahun 2016
 - c. UU No 38 tahun 2016
 - d. UU No 48 tahun 2016
 - e. UU No 8 tahun 2016
2. Berikut adalah langkah yang dapat dilakukan untuk memberikan dukungan bagi penyandang disabilitas, kecuali....
 - a. Memberikan edukasi bagi masyarakat
 - b. Berinteraksi terbatas dengan penyandang disabilitas
 - c. Memberikan emosi positif
 - d. Menciptakan lingkungan yang kondusif
 - e. Bersahabat dengan penyandang disabilitas
 3. Mengapa masyarakat memerlukan edukasi tentang penyandang disabilitas?
 - a. Karena masih ada anggapan yang kurang baik di masyarakat tentang penyandang disabilitas.
 - b. Karena masyarakat sudah memperlakukan penyandang disabilitas dengan baik
 - c. Karena masyarakat sudah memperlakukan penyandang disabilitas dengan adil
 - d. Karena masyarakat sudah memperlakukan penyandang disabilitas dengan layak
 - e. Karena masyarakat sudah memperlakukan penyandang disabilitas sesuai dengan haknya
 4. Mengapa bahasa isyarat dapat menjembatani komunikasi dengan penyandang disabilitas?
 - a. Karena bahasa isyarat bersifat universal
 - b. Karena bahasa isyarat jelas
 - c. Karena bahasa isyarat dapat diterima dengan baik
 - d. Karena bahasa isyarat memudahkan
 - e. Karena bahasa isyarat tidak memerlukan kemampuan oral untuk berkomunikasi
-

5. Bagaimana seharusnya penyandang disabilitas diperlakukan dalam masyarakat?
- Diperlakukan adil
 - Diperlakukan berbeda
 - Dijauhi
 - Dibedakan
 - Direndahkan

Jawaban tes Formatif 11

- E. UU no 8 tahun 2016
- B. Berinteraksi terbatas dengan penyandang disabilitas
- A. Karena masih ada anggapan yang kurang baik di masyarakat tentang penyandang disabilitas
- E. Karena bahasa isyarat tidak memerlukan kemampuan oral untuk berkomunikasi
- A. Diperlakukan adil

MODUL 12

Sub CPMK Mahasiswa mampu menjelaskan tentang komunikasi efektif

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Kuliah interaktif• Diskusi• Tanya Jawab	150 menit	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa mampu memahami cara mencapai komunikasi yang efektif

Komunikasi yang Efektif

Dalam penjelasan di bab sebelumnya, agar tercapai komunikasi sosial yang baik perlu adanya kompetensi komunikasi yang baik pula. Yakni kemampuan untuk berbicara, membaca dan mendengarkan yang baik. Mendengarkan perlu dipahami bukan hanya proses masuknya suara kedalam indra pendengara, tapi jauh lebih dalam maknanya dalam proses komunikasi. Keterkaitan antara komunikasi efektif dengan proses mendengarkan merupakan proses yang melibatkan semua yang ada didalam diri manusia, bukan hanya fisik tapi menarik ke pengetahuan, psikologinya hingga budaya dan nilai yang diyakininua. Posisi mendengarkan didalam organisasi akan memberi peluang inovasi dan memungkinkan organisasi tersebut mengelola pada era yang ditandai dengan meningkatnya keragaman angkatan kerja dan pelanggan yang dilayani perusahaan. Mendengarkan secara efektif sangat penting dalam proses membangun kepercayaan bukan saja antar organisasi, tetapi juga antar individu. Memahami sifat alami mendengarkan merupakan langkah pertama menuju perbaikan keterampilan dalam mendengarkan yang mempengaruhi apa yang mereka dengar dan arti yang mereka serap

Tiga tipe mendengarkan:

1. Mendengarkan isi pesan (*content listening*), mendengarkan keseluruhan isi pesan

2. Mendengarkan dengan kritis (*critical listening*), ketika mendengarkan perlu sekali selalu menggunakan logika, mencari perbandingan dan membuat pertanyaan dari pesan tersebut apakah dapat dipercaya atau tidak
3. Mendengarkan dengan penuh empati (*emphatic listening*) ialah memosisikan diri kedalam keadaan si komunikator. Memahami sesungguhnya apa yang dirasakan komunikator.

Cara untuk menjadi pendengar yang baik

Menjadi pendengar yang baik bukan hanya untuk mencapai komunikasi yang efektif tapi juga menghindari konflik. Lalu, bagaimana cara kita menjadi seorang pendengar yang baik? Berikut ini ada beberapa langkah yang bisa dilakukan:

1. Memperoleh: pesan secara penuh. Pesan yang anda terima mungkin terkena gangguan berupa noise, oleh karena itu penting untuk memperhatikan pesan nonverbalnya juga
2. Menafsirkan (decoding): memberikan arti terhadap suara yang selanjutnya anda tafsirkan dengan nilai, kepercayaan, ide, harapan, etika dan budaya anda.
3. Mengingat: sebelum bertindak berdasarkan informasi yang anda dapatkan, anda perlu menyimpannya terlebih dahulu untuk diproses di waktu yang akan datang.
4. Mengevaluasi: dengan diterimanya dari pembicara, langkah berikutnya dengan selalu berpikir terbuka, tidak serta merta menerima. Adanya proses berpikir lebih dalam.
5. Membalas. setelah melakukan pembicaraan, kemudian anda mengeluarkan reaksi sesuai dengan input yang diberikan komunikator

Kebiasaan sebagai pendengar yang efektif akan menghasilkan beberapa hal yang positif, antara lain:

- Pendengar yang baik akan disukai orang lain karena mereka dapat memuaskan kebutuhan dasar manusia untuk didengarkan.
- Kinerja/prestasi kerja karyawan meningkat ketika pesan yang diterima tersebut dapat dimengerti dengan baik.

- Umpan balik (*feedback*) yang akurat dari bawahan (karyawan) akan berdampak positif pada prestasi kerjanya.
- Manajer dan karyawan akan terhindar dari munculnya kesalahpahaman dalam penyampain suatu pesan.
- Pendengar yang baik akan dapat memisahkan mana fakta dan mana yang sekedar gosip
- pendengar yang efektif juga akan dapat menghasilkan prestasi kerja yang baik dan peningkatan kepuasan kerja.
- Kepuasan kerja meningkat karena mereka tahu apa yang terjadi, kapan mereka mendengarkan dan kapan mereka berpartisipasi di dalamnya yang tumbuh dari komunikasi yang baik.

Kemudian cara untuk menghilangkan gangguan (noise)

- Coba anda hilangkan gangguan secara fisik, seperti tempat yang bising atau ramai
- Fokuslah pada apa yang dikatakan komunikator, abaikan sementara lingkungan sekitar. Hanya fokus pada kata-kata verbal atau nonverbal dari komunikator
- Bebas nilai, cobalah untuk tidak memberi penilaian sebelum anda mendengarkan dengan baik lawan bicara anda
- Berikan ruang bagi komunikator untuk mendeskripsikan apa yang dipahaminya
- Dengan terbatasnya daya ingat seseorang, bila memungkinkan anda dapat menggunakan note atau catatan

Lalu ada bebara indikasi, komunikasi yang anda lakukan sudah efektif yakni;

- Pesan yang ada sampaian diterima dan dipahami lawan bicara anda
- Kemudian pesan tersebut mendapatkan respon/feedback yang sesuai
- Kurangnya effort dalam melakukan proses komunikasi selanjutnya

Rangkuman Modul 12

1. Komunikasi yang efektif bukan hanya pada kemampuan berbicara saja tapi juga pada kemampuan mendengarkan
2. Mendengarkan berarti proses membaca dan memahami komunikasi dari segi emosional, nilai dan budaya lawan bicara

3. Kemampuan mendengarkan yang positif akan mendorong lingkungan positif serta mengurangi adanya *misscommunications*
4. Komunikasi dikatakan berhasil/efektif bila pesan tersebut dapat dipahami oleh penerimanya serta dapat ditindaklanjuti dengan baik (feedback) yang sesuai

Latihan 12

1. Keterampilan apa yang harus dimiliki di dunia pekerjaan?
2. Bagaimana cara meningkatkan inovasi didalam organisasi?
3. Ada berapa tipe “mendengarkan” , coba anda beri penjelasan singkat?
4. Bisakah anda memberikan bagaimana menjadi pendengar yang baik?
5. Bagaimana cara menghindari gangguan/ *noise*?

Jawaban Latihan 12

1. Keterampilan dalam mendengarkan
2. Dengan cara membangun komunikasi yang efektif
3. Ada 3 yakni;
 - Mendengarkan isi pesan (*content listening*), mendengarkan keseluruhan isi pesan
 - Mendengarkan dengan kritis (*critical listening*), ketika mendengarkan perlu sekali selalu menggunakan logika, mencari perbandingan dan membuat pertanyaan dari pesan tersebut apakah dapat dipercaya atau tidak
 - Mendengarkan dengan penuh empati (*emphatic listening*) ialah memposisikan diri kedalam keadaan si komunikator. Memahami sesungguhnya apa yang dirasakan komunikator.
4. Cara dalam mencapai komunikasi yang efektif
 - Memperoleh: pesan secara penuh. Pesan yang anda terima mungkin terkena gangguan berupa noise, oleh karena itu penting untuk memperhatikan pesan nonverbalnya juga
 - Menafsirkan (*decoding*): memberikan arti terhadap suara yang selanjutnya anda tafsirkan dengan nilai, kepercayaan, ide, harapan, etika dan budaya anda.

-
- Mengingat: sebelum bertindak berdasarkan informasi yang anda dapatkan, anda perlu menyimpannya terlebih dahulu untuk diproses di waktu yang akan datang.
 - Mengevaluasi: dengan diterimanya dari pembicara, langkah berikutnya dengan selalu berpikir terbuka, tidak serta merta menerima. Adanya proses berpikir lebih dalam.
 - Membalas. setelah melakukan pembicaraan, kemudian anda mengeluarkan reaksi sesuai dengan input yang diberikan komunikator
5. Ada beberapa cara dalam menghilangkan gangguan/noise, seperti;
- Coba anda hilangkan gangguan secara fisik, seperti tempat yang bising atau ramai
 - Fokuslah pada apa yang dikatakan komunikator, abaikan sementara lingkungan sekitar. Hanya fokus pada kata-kata verbal atau nonverbal dari komunikator
 - Bebas nilai, cobalah untuk tidak memberi penilaian sebelum anda mendengarkan dengan baik lawan bicara anda
 - Berikan ruang bagi komunikator untuk mendeskripsikan apa yang dipahaminya
 - Dengan terbatasnya daya ingat seseorang, bila memungkinkan anda dapat menggunakan note atau catatan

Tes Formatif 12

1. Apa yang dimaksud dengan kompetensi komunikasi?
 - a. Kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca
 - b. Kemampuan mendengarkan, berbicara dan memaknai
 - c. Kemampuan mendengarkan, bernyanyi dan memaknai
 - d. Kemampuan memahami, berbicara dan memaknai
 - e. Kemampuan mendengarkan, berbicara dan berargumentasi
2. memosisikan diri kedalam keadaan si komunikator. Memahami sesungguhnya apa yang dirasakan komunikator. Pengertian ini merupakan kemampuan mendengarkan
 - a. Logical listening
 - b. Critical listening

-
- c. Emphatic listening
 - d. Content listening
 - e. Subject listening
3. Dimanakan yang **Bukan** termasuk kebiasaan positif dari mendengarkan?
 - a. Usahan menghindari gangguan secara fisik, seperti tempat yang bising atau ramai
 - b. Fokuslah pada apa yang dikatakan komunikator, abaikan sementara lingkungan sekitar. Hanya fokus pada kata-kata verbal atau nonverbal dari komunikator
 - c. Bebas nilai, cobalah untuk tidak memberi penilaian sebelum anda mendengarkan dengan baik lawan bicara anda
 - d. Berikan ruang bagi komunikator untuk mendeskripsikan apa yang dipahaminya
 - e. Menjadi tempat curhat yang baik
 4. Komunikasi dikatakan efektif, apabila adanya?
 - a. Tindak lanjut (*feedback*)
 - b. Meresapi
 - c. Mengekspresikan
 - d. Mengevaluasi
 - e. Merespon
 5. Kemampuan mendengarkan positif akan mengurangi terjadinya?
 - a. *Misscommunication*
 - b. Berbeda pendapat
 - c. Rasa kesatuan
 - d. Tegang rasa
 - e. Rasa memiliki

Jawaban Tes Formatif 12

1. A. Kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca
 2. C. Emphatic listening
 3. E. Menjadi tempat curhat yang baik
 4. A. Tindak lanjut (*feedback*)
 5. A. *Misscommunication*
-

MODUL 13

Sub. CPMK Mahasiswa Mahasiswa mampu menganalisis kemampuan komsos tokoh Komunikasi Sosial Lokal/Nasional

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Kuliah interaktif• Diskusi• Tanya Jawab• Penugasan	150 menit	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa mampu menganalisis kemampuan komunikasi tokoh nasional

Analisis Tokoh Komunikasi Sosial lokal/nasional

Komunikasi sosial yang biasa dilakukan pemerintah, baik itu di tingkat pemerintah kota, daerah hingga nasional kerap kali melakukan kegiatan komunikasi sosial dengan tokoh-tokoh publik. Hal ini dilakukan untuk mendorong integrasi serta mengurangi konflik. Tokoh masyarakat diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan yang ada di masyarakat. Yaitu, dengan cara persuasif (membujuk), kehadiran mereka dianggap strategis dalam membantu meningkatkan kesatuan bangsa. Psikologis keadaan masyarakat Indonesia yang kekeluargaan/guyub membuat mereka sangat memperhatikan semua ucapan, tindakan dan tingkah laku dari tokoh di daerahnya. Kehadirannya sebagai penyaring informasi juga sebagai penggerak di suatu masyarakat.

Tokoh masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu formal dan nonformal. Seorang yang menjadi tokoh masyarakat karena diberi tugas tertentu, seperti camat dan lurah. Tokoh masyarakat informal, tidak memiliki surat pengantar kebijakan tertentu tetapi seseorang yang dikenal luas masyarakat dan memiliki kemampuan untuk membujuk. Misalnya, tokoh publik, pemuka agama, tokoh adat atau para pemangku kepentingan.

Peran Tokoh Masyarakat Formal

- Sebagai pihak berwenang yang memiliki tujuan bagi kesejahteraan sosial
- Sebagai pihak yang diberi tugas, membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan atau memiliki kewajiban menyediakan lapangan pekerjaan
- Menganggulangi kesenjangan sosial

Peran Tokoh Masyarakat nonformal

- Sebagai penjabatan antara masyarakat biasa dan pemerintah
- Membantu mengedukasi masyarakat, menghilangkan diskriminasi dan membantu pemerintah mensukseskan program pembangunan.

Komunikasi Sosial yang dilakukan Tokoh Agama

Indonesia merupakan selain negara yang memiliki kekayaan budaya dan etnis, juga memiliki kekayaan dalam bergama. Di Indonesia sendiri setidaknya ada 5 agama yang diakui oleh negara yakni, Islam, Kristen, Budha, Hindu dan KongHucu. Belum lagi masih banyak agama bawaan leluhur yang masih dianut masyarakat di pelosok Indonesia. Dalam kaitannya membangun kerukunan antar umat beragama, komunikasi sosial sangat diperlukan. Mengingat komunikasi sosial merupakan salah satu media untuk mempererat hubungan antar pemeluk agama. Dengan menjalin komunikasi sosial yang intens dan harmonis, perbedaan dalam masalah agama tidak akan mempengaruhi hubungan secara sosial antar umat beragama. Justru dengan menjaga intensitas komunikasi sosial antar umat beragama, perbedaan dalam masalah agama akan dapat terselesaikan dengan arif dan bijaksana (Muclis, 2020: 9). Tokoh masyarakat yang ada di lingkungan sosial, biasanya merangkap juga sebagai tokoh agama mayaoritas dari daerah tersebut. Bila didalam agama islam dikenal dengan *Habluminannas* (antar sesama manusia) selain tentu saja *Habluminallah* (dengan penciptanya).

Di bawah ini ada Beberapa Tokoh Lokal/Nasional yang menjadi Panutan Publik

Dari pemuka agama, mungkin Anda familiar dengan nama KH. Zainudin MZ. Beliau adalah salah satu pemuka agama pada masa orde baru yang dekat

dengan kebijakan publik. Sebagai seorang ulama, namanya tidak diragukan lagi. Hampir semua TV Nasional mungkin pernah mengundang beliau untuk ceramah. Secara politik beliau pun dekat dengan salah satu partai di Indonesia, hal inilah yang membuat beliau kerap kali di ajak berdialog dengan beberapa instansi pemerintah.

Ada Aa Gym dan Quraish Shihab, tokoh ulama yang menjadi tokoh komunikasi sosial yang masuk kedalam daftar 2 nama tokoh muslim berpengaruh di dunia. Aa Gym sebagai ulama sekaligus pengurus pesantren besar di Kota Bandung, juga memiliki media massa seperti Darul TV dan Radio Darul Qur'an yang cukup memberi pengaruh ke masyarakat luas. Quraish Shihab dengan tafsir Qur'annya yang menjadi salah satu literasi umat islam.

Kalian juga mungkin familiar dengan nama Sultan Hamengku Buwono X selain menjabat sebagai Sultan sekaligus menjadi Walikota Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu daerah di Indonesia yang diberikan keistimewaan oleh Pemerintah Indonesia. Bila seyogyanya pemerintah daerah wajarnya dipilih oleh rakyat melalui Pilkada. Hal ini berbeda dengan Yogyakarta, disana tidak ada pemilihan ketua daerah, karena siapapun sultan yang menjawab disana otomatis menjadi Kepala Daerah.

Posisi kesultanan di daerah yang sarat akan tradisi dan budaya serta posisi strategis politik, membuat Sultan Hamengku Buwono menjadi titik sentral komunikasi sosial di Yogyakarta. Bagi masyarakat Yogyakarta, apa pun yang dikatakan sultan merupakan maklumat tertinggi yang wajib di ikuti. Selain memiliki kekuatan strategis di bidang politik, Sultan Hamengku Buwono X pula memiliki hubungan erat dengan Umat Islam. Bila menengok sejarah penyebaran Islam di Indonesia, sentral dimulai dari pulau Jawa. Ulama-ulama besar dan organisasi Islam besar seperti Muhammadiyah dan NU berasal dari Jawa.

Kesimpulan

1. Komunikasi sosial yang biasa dilakukan pemerintah, baik itu di tingkat pemerintah kota, daerah hingga nasional dilakukan untuk mendorong integrasi dan mengurangi konflik

2. Tokoh masyarakat diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan yang ada di masyarakat. Yaitu, dengan cara persuasif (membujuk).
3. Tokoh masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu formal dan nonformal. Tokoh masyarakat formal, seseorang yang menjadi tokoh masyarakat karena diberi tugas tertentu, seperti camat dan lurah. Tokoh masyarakat informal, tidak memiliki surat pengantar kebijakan tertentu tetapi seseorang yang dikenal luas masyarakat dan memiliki kemampuan untuk membujuk.

Latihan Modul 13

1. Bisakah anda menjelaskan apakah tokoh masyarakat itu?
2. Kenapa tokoh masyarakat penting kehadirannya dalam membangun komunikasi sosial?
3. Tokoh masyarakat terdiri dari? Berikanlah penjelasan singkatnya
4. Berikan contoh tokoh sosial dari kalangan informal?
5. Apakah keterkaitan tokoh agama dengan komunikasi sosial?

Jawaban

1. Tokoh masyarakat adalah seseorang yang dihormati dan diikuti semua ucapan, arahan dan tindakannya dalam suatu lingkungan sosial
2. Tokoh masyarakat dapat menjadi penjabatan komunikasi antara pihak luar dengan lingkungan sosial tersebut dengan lebih mudah dan efektif
3. Terdiri dari tokoh masyarakat formal (tokoh yang didasarkan dari surat tugas) dan tokoh masyarakat informal (tokoh yang didasarkan dari kemampuannya untuk mempersuasi, tidak memiliki surat tugas seperti tokoh formal)
4. Nama-nama seperti Aagym, Gus Muh, Quraisihab beberapa nama tokoh nonformal yang memiliki kemampuan mempersuasi ummatnya
5. Balik lagi ke psikologis masyarakat sosial Indonesia yang masih memegang teguh ajaran agama, sehingga persuasi dari tokoh agama menjadi persuasi yang cukup berpengaruh besar dalam menjaga kerukunan antarumat beragama

Tes Formatif 13

1. Siapakah yang **bukan** termasuk tokoh masyarakat?
 - a. Pak Budi
 - b. Ust. Somad
 - c. Aagym
 - d. Raffi Ahmad
 - e. Buya Hamka
2. Dalam komunikasi sosial peranan siapakah yang paling penting?
 - a. Tokoh Publik
 - b. Tokoh Masyarakat
 - c. Penjabat
 - d. Preman
 - e. RT dan RW
3. Manakah pernyataan yang paling tepat terkait tokoh nonformal?
 - a. Sebagai pihak berwenang yang memiliki tujuan bagi kesejahteraan sosial
 - b. Membantu mengedukasi masyarakat untuk menghilangkan diskriminasi dan membantu pemerintah mensukseskan program pembangunan
 - c. Sebagai pihak yang diberi tugas, membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan atau memiliki kewajiban menyediakan lapangan pekerjaan
 - d. Menganggulangi kesenjangan sosial
 - e. Tidak memiliki kewenangan penuh dalam membuat keputusan
4. Sebagai penjabatan antara masyarakat dan pemerintah, merupakan tugas dari?
 - a. Polisi
 - b. Pemerintah Daerah
 - c. Pemerintah Provinsi
 - d. Tokoh Masyarakat
 - e. Kementrian

5. Tokoh yang ada dalam lingkungan sosial dan keagamaan termasuk kedalam?
- a. Tokoh Nonformal
 - b. Ustad
 - c. Pendeta
 - d. Public figure
 - e. Tokoh Kementrian Agama

Jawaban tes formatif 13

1. A. Pak Budi
2. B. Tokoh Masyarakat
3. B. Membantu mengedukasi masyarakat untuk menghilangkan diskriminasi dan membantu pemerintah mensukseskan program pembangunan
4. D. Tokoh Masyakat
5. A. Tokoh Nonformal

MODUL 14

Sub. CPMK Mahasiswa Mahasiswa mampu menganalisis kemampuan komsos tokoh Komunikasi Sosial Luar/Internasional

Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Capaian Pembelajaran
<ul style="list-style-type: none">• Kuliah interaktif• Diskusi• Tanya Jawab• Penugasan	150 menit	<ul style="list-style-type: none">• Mahasiswa mampu menganalisis kemampuan komunikasi sosial tokoh internasional

Analisis Komunikasi Sosial Tokoh Luar/Internasional

Pada pembahasan sebelumnya, sedikit disinggung bahwa kehadiran tokoh masyarakat penting sekali dalam upaya mendorong komunikasi sosial yang baik. Bila sebelumnya kita membahas tentang tokoh nasional, kali ini kita akan membahas beberapa tokoh internasional yang memberi pengaruh kepada masyarakat dunia.

Tokoh internasional cenderung beragam dengan beragam keahlian dibidangnya. Bila sebelumnya, ulama atau pemuka agama memberi sentra penting dalam ketokohan di Indonesia karena melihat budaya dan psikologi masyarakat Indonesia yang kekeluargaan. Berbeda dengan Tokoh Internasional, pemuka agama kurang mendapat sorotan. Mungkin ada nama Mother Theresa yang representasi pemuka agama nasrani, tapi yang menjadi sorotannya bukan pada ajarannya tetapi pada *impact* yang diberikan Mother Teresa kepada kemanusiaan. Hal-hal yang menjadi acuan seseorang bisa diakui sebagai tokoh internasional dilihat dari seberapa pengaruh karyanya terhadap masyarakat internasional bukan kepada seberapa populernya.

Tokoh Formal

PBB atau United Nations merupakan lembaga persatuan bangsa seluruh dunia, sehingga kehadiran Sekjen PBB menjadi kunci penting dalam

berbagai program yang dilakukan PBB. Saat ini Antonio Guterres resmi menjadi Sekjen PBB menggantikan Ban Ki-Moon yang telah pensiun.

Lalu dari bidang perbankan, Presiden Bank Dunia Kristalina Georgieva menjadi salah satu wanita berpengaruh dalam dunia keuangan. Ada pula wakil Indonesia, yakni Sri Mulyani yang sempat berkantor di Work Bank, New York.

Di bidang budaya dan kenegaraan, nama Lady Di atau Laddy Dianna sudah tidak asing lagi, sebagai seorang bangsawan mampu menjadi penggerak Komunikasi Sosial dalam menghadapi isu-isu sensitif seperti diskriminasi, kelaparan, kesehatan dan perdamaian

Tokoh Masyarakat Nonformal Internasional

Jika berbicara dengan tokoh masyarakat nonformal versi internasional, banyak nama bermunculan. Dari sektor keuangan, nama-nama seperti Warren Buffet dan George Soros tentu tidak asing. Dari sektor teknologi Digital nama-nama pendiri teknologi digital seperti pendiri Microsoft Bill Gates, Jack Ma dengan Ali Baba bahkan nama Elon Musk kini menjadi perbincangan dengan energi terbarunya.

Dari sektor dunia hiburan, nama keluarga Kardashian berpengaruh dalam dunia fashion, Jay Z dan Beyonce sebagai kiblat musik dunia. Bahkan, kini yang sedang *Booming* BTS sebagai salah satu boyband asal Korea Selatan yang digadang-gadang kesuksesannya menyaingi The Beatles. Bahkan dengan kuatnya "*engagement*" dengan fansnya beberapa waktu lalu BTS diberikan kesempatan untuk *speech* di dalam sidang PBB sebagai perwakilan anak muda dalam menghilangkan prasangka dan diskriminasi.

Kesimpulan

- Tokoh Masyarakat Internasional didasari dari karya dan dampaknya terhadap masyarakat internasional bukan pada popularitas
- Beberapa nama pemuka agama dikenal bukan karena ajaran agamanya tapi kepada perbuatannya dalam berkontribusi aktif terhadap masyarakat internasional
- Biasanya Tokoh Informal Internasional diberikan predikat tertentu atau diberi kesempatan Organisasi Internasional untuk menjadi duta suatu

kampanye. Seperti perlindungan hewan langka atau penghapusan diskriminasi

- Kekuatan Tokoh Informal adalah “*engagement*” dengan pengikutnya

Latihan Soal Diskusi

1. Apa yang menjadi pembeda antara Tokoh Masyarakat Nasional dan Internasional?
2. Dimanakah peranan Tokoh Agama dalam Tokoh Masyarakat Internasional?
3. Apa yang menjadi acuan seseorang memiliki predikat Tokoh Masyarakat Internasional?
4. Apakah peranan Tokoh Masyarakat Internasional di Masyarakat Internasional?
5. Apakah kekuatan seorang Tokoh Masyarakat Internasional?

Jawaban

1. Bila Tokoh Masyarakat Nasional, seorang pemuka agama menjadi sorotan utama hal ini berbeda dengan Tokoh Masyarakat Internasional yang penduduknya global seorang pemuka agama kurang menjadi sorotan
2. Tokoh Agama dilihat dari Impact yang dapat diberikan ke masyarakat internasional bukan pada segi religinya
3. Acuan seseorang menjadi tokoh masyarakat internasional dari pengaruh positif yang dapat diberikannya kemasyarakat internasional
4. Peranannya menjadi penggerak dalam kegiatan sosial, pendidikan, ekonomi, teknologi atau budaya
5. Engagement dengan pengikutnya adalah kekuatan utama seorang tokoh masyarakat internasional

Latihan Soal Formatif 14

1. Siapakah dibawah ini yang merupakan tokoh formal internasional?
 - a. Jay Z
 - b. Susi Pujiastuti
 - c. Sri Mulyani
 - d. Beyonce

-
- e. Lady Gaga
 2. Siapakah dibawah ini yang termasuk tokoh informal internasional?
 - a. Mahatma Gandhi
 - b. Paus Benektikus
 - c. Donald Trump
 - d. Lady Diana
 - e. Kim Kardashian
 3. Siapakah perwakilan dari Asia yang mempresentasikan Diskriminasi di PBB pada tahun 2019 lalu?
 - a. BTS
 - b. Jack Ma
 - c. Jackie Chan
 - d. Anggun
 - e. Rossa
 4. Manakah pernyataan yang sesuai?
 - a. Kim Kardashian merupakan tokoh informal internasional dibidang musik
 - b. Popularitas adalah modal utama tokoh informal internasional
 - c. Jack Ma merupakan representasi tokoh formal dari China
 - d. Engagement menjadi poin tokoh informal dengan pengikutnya
 - e. Pengikut agama sangat fanatik dengan tokoh informal
 5. Apa yang *bukan* menjadi kampanye PBB kepada anak muda di dunia internasional?
 - a. Diskriminasi
 - b. Kekerasan
 - c. Kemiskinan
 - d. Narkoba
 - e. Kesehatan mental
-

Jawaban Tes Formatif

1. C. Sri Mulyani
2. E. Kim Kadashian
3. A. BTS
4. D. Engagement menjadi poin tokoh informal dengan pengikutnya
5. D. Narkoba

GLOSARIUM

Akurasi : kecermatan, ketelitian, ketepatan

Efisiensi : ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Sasjono. (2003). *Pengantar Pemahaman Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Keraf, Gorys. (1982). *Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Ende Flores: Nusa Indah
- Riswandi, 2009: *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Graha Ilmu
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. (2019). *Pengantar Komunikasi Lintas Budaya, Menerobos Era Digital Dengan Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pranowo. (1996). *Analisis Pengajaran Bahasa*. Jogjakarta: UGM Press
- Santoso, Puji, dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Straubhar, LaRose, Davenport. *Media Now (Understanding Media, Culture, and Technology)*. Boston: Cengage Learning
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

EBOOK

- Muclis. (2020). Model Komunikasi Sosial-Keagamaan Pemerintah dan Tokoh Agama dalam Mengatasi Konflik. Yogyakarta: K-Media sumber: <http://books.uinsby.ac.id/id/eprint/49/>

DARING

- <https://www.kbbi.web.id>
- http://dip.fisip.unair.ac.id/id_ID/apa-pentingnya-keterampilan-berkomunikasi/
- https://pug-pupr.pu.go.id/_uploads/PP/UU.%20No.%208%20Th.%202016.pdf
- Lock, Richard. (2014). Non Verbal Communication: How Mixed you're your Messages? Dari <http://www.speakingandpresenting.com/non-verbalcommunication.html>.
- <http://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/viewFile/20498/9363>
- Online Learning Uhamka, <https://onlinelearning.uhamka.ac.id/my/>
- Nur Said, Akhdan., Diana Rahmawati. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Terhadap Emosional dan Kecerdasan Spriritual*

- Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal UNY. Volume V!! Nomor 1/Tahun 2018. Retrived from [file:///C:/Users/User/Downloads/19357-48103-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/19357-48103-1-SM%20(1).pdf)*
- Raharjo, Andreas Tegu Wijaya. *Hubungan Antara Multiple Intelligence Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Kelas X1 di SMA Negeri 10 Malang. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol 5 No. 2 Agustus 2010. Media neliti.com. Retrived from <https://media.neliti.com/media/publications/126576-ID-hubungan-antara-multiple-intelligence-de.pdf>*
- Setyawan, Andy. 2019. *Komunikasi Antar Pribadi Non Verbal Penyandang Disabilitas di Deaf Finger Talk. Jurna Ubrajaya vol 19 no. 2. Retrived from <file:///C:/Users/User/Downloads/478-1519-1-PB.pdf>*
- Wulan Sari, Ambar. 2016. *Pentingnya Ketrampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif. JurnalEduTech vol.2 no. Retrived from <file:///C:/Users/User/Downloads/572-729-1-PB.pdf>*
- Najoan, Bella., Debby D.V.Kawengian., Stefi H.Harilama. 2017. *Peran Komunikasi Tokoh Masyarakat dalam Meminimalisir Kesenjangan Sosial di Kelurahan Mampang Kota Depok Jawa Barat. Jurnal Acta Diurna vol.VI no.3. Retrived from <file:///C:/Users/User/Downloads/17375-35029-1-SM.pdf>*

Tim Penulis

Titin Setiawati, dilahirkan di Temanggung, pada 27 Desember 1979. Ia memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi dari Universitas Gadjah Mada pada 2003. Dan Master Ilmu Komunikasi pada 2014 dari Universitas Mercu Buana Jakarta. Setelah bekerja di bidang penyiaran, saat ini ia adalah dosen Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka, Jakarta. Karya tulis berupa beberapa jurnal (Jurnal Komunika Uhamka, Jurnal Komunikasi UII, Jurnal Komunikata57) dan buku, diantaranya Biografi Suhu Zhong Kai (2010) Bab dalam buku Memahami Pandemi Covid-19 dari Berbagai Sudut Pandang Ilmu Sosial (2020). Terlahir dari keluarga pendidik, saat ini aktif mengajar dan menjadi dosen pertukaran antara Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka – Mariano Marcos State University, Filipina, serta menjadi penulis lepas. Aktif dalam penelitian lintas lembaga, penulisan buku lembaga, dan membina mahasiswa dalam radio komunitas Suara Uhamka untuk mendorong mahasiswa berkarya melalui media.

Vilya Dwi Agustini, dilahirkan di Tangerang pada 20 Agustus 1988. Ilmu Komunikasi adalah jurusan yang ditempuhnya selama berkuliah untuk meraih gelar sarjana dari Universitas Prof. Dr Hamka Jakarta pada tahun 2006 sampai 2010. Ketika menjadi mahasiswa FISIP UHAMKA aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan seperti Dewan Perwakilan Mahasiswa dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Ia memperoleh gelar Master di Bidang Ilmu Komunikasi pada 2014 Dari Universitas Mercu Buana Jakarta. Saat ini aktif mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta dan beberapa kampus swasta lain. Ibu dua anak ini lahir dari keluarga pendidik, sehingga memiliki kepedulian tinggi kepada program pendidikan dan pengabdian masyarakat. Aktif menulis karya ilmiah berupa jurnal di BCR-Review, Komunikata57, Jurnal UII, Jurnal Servet Interstudy dan lainnya, serta buku Memahami Pandemi Covid-19 dari Berbagai Sudut Pandang Ilmu Sosial (2020). Saat ini aktif dalam *tracer study* alumni Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka Jakarta. Juga melakukan penelitian humaniora dengan sesama rekan pengajar baik sesama dosen FISIP dan dosen lintas keilmuan.

Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang membahas tentang komunikasi yang terjadi di dalam masyarakat dari kelompok masyarakat terkecil hingga kelompok masyarakat yang berjumlah besar dan bertujuan untuk harmonisasi dalam masyarakat. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa komunikasi merupakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan keseharian, dan memiliki peran penting dalam perkembangan manusia secara psikologis dan sosial. Berbagai permasalahan sering dihadapi manusia karena komunikasi yang tidak berjalan dengan baik. Dengan mata kuliah yang membahas bagaimana peran komunikasi dalam membentuk jati diri dan identitas seorang manusia dalam masyarakat dan kemudian berpengaruh pada harmonisasi dalam masyarakat, maka mata kuliah ini menjadi penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

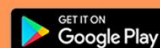
Dengan mempelajari mata kuliah ini, capaian yang hendak dicapai adalah mahasiswa mampu menerapkan pemikiran ilmiah dalam lingkungan social secara nyata dan memberi kontribusi secara berimbang dalam masyarakat. Dengan mempelajari berbagai kecerdasan komunikasi, elemen komunikasi, dan ketrampilan komunikasi efektif, maka mata kuliah ini akan memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang manusia sebagai makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri dan harus berinteraksi dengan manusia lain.

Mahasiswa juga diharapkan mampu berkomunikasi efektif dengan semua anggota masyarakat, termasuk di dalamnya penyandang disabilitas dan kelompok-kelompok anggota masyarakat lain, juga menyadari bahwa manusia memiliki berbagai macam kecerdasan yang mendukung aktivitas komunikasi dan kehidupan.

Untuk akses **Buku Digital**,
Scan **QR CODE**



Media Sains Indonesia
Melong Asih Regency B.40, Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
Email : penerbit@medsan.co.id
Website : www.medsan.co.id



ISBN 978-623-362-213-4 (PDF)



9 786233 622134